

PERAN ORANG TUA PENGGANTI
DALAM MENGATASI SIKAP *INTROVERT* REMAJA
KORBAN *BROKEN HOME* MELALUI PENDEKATAN EMOSIONAL
DI DESA DADAPAN KECAMATAN KABAT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS DAKWAH

2025

**PERAN ORANG TUA PENGGANTI
DALAM MENGATASI SIKAP *INTROVERT* REMAJA
KORBAN *BROKEN HOME* MELALUI PENDEKATAN EMOSIONAL
DI DESA DADAPAN KECAMATAN KABAT**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling dan Islam



Oleh :

AMANDA SEKAR HARI ADHANI

NIM : 214103030011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

2025

**PERAN ORANG TUA PENGGANTI
DALAM MENGATASI SIKAP *INTROVERT* REMAJA
KORBAN BROKEN HOME MELALUI PENDEKATAN EMOSIONAL
DI DESA DADAPAN KECAMATAN KABAT**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling dan Islam

Oleh :

AMANDA SEKAR HARI ADHANI
214103030011

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MUHAMAD RIDWAN ARIF, M.Pd

NIP.198611192020121004

**PERAN ORANG TUA PENGGANTI
DALAM MENGATASI SIKAP *INTROVERT* REMAJA
KORBAN *BROKEN HOME* MELALUI PENDEKATAN EMOSIONAL
DI DESA DADAPAN KECAMATAN KABAT**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan Konseling dan Islam

Hari : Senin

Tanggal : 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Uun Yusufa M.A.
NIP. 198007162011011004

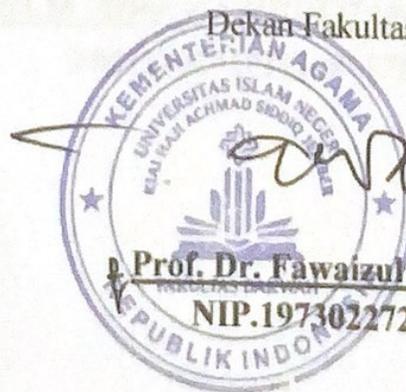
Mochammad Dawud, S.Sos, M. Sos
NIP. 197907212014111002

Anggota :

1. Dr. Moh. Mahfud Faqih, S.Pd M.Si. ()
2. Muhammad Ridwan Arif, M.Pd ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah

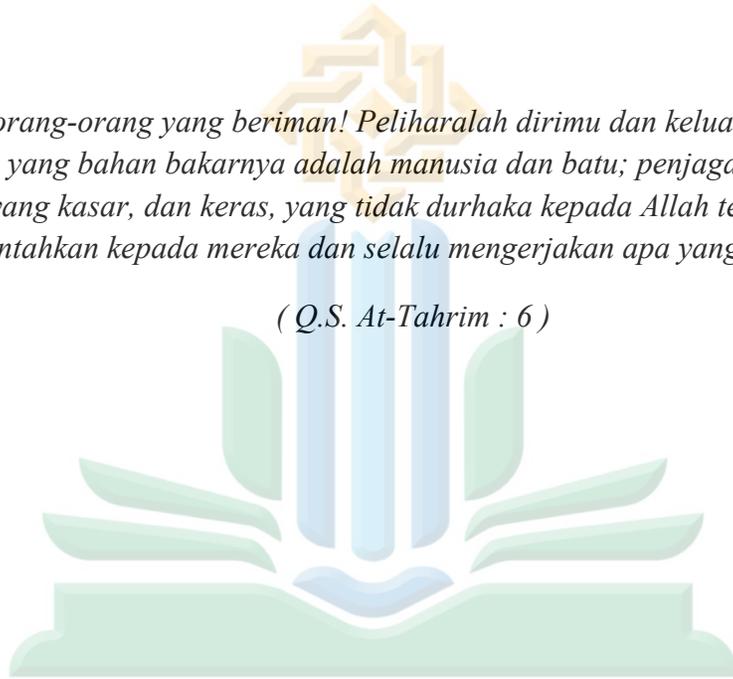

Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 19730227200031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan!

(Q.S. At-Tahrim : 6)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ *Al-Qur'an Nu, Al-quran dan Terjemah Surah ke-66 (At- Tahrir) Ayat 6*
<https://quran.nu.or.id/at-tahrim/6>

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan selesai.

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih yang mendalam, karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Cinta pertamaku, bapak tercinta M.Hariyono yang selalu mendoakan saya, memberikan dukungan dan motivasi untuk pengerjaan skripsi ini hingga selesai dan juga terimakasih telah memberikan fasilitas pendidikan sampai menuju jenjang yang tinggi. Terimakasih telah menjadi alasan penulis untuk semangat berjuang meraih gelar sarjana.
2. Pintu surgaku, mama tercinta yaitu mama Ary yang selalu memberikan semangat dan dukungan terus ketika saya menghadapi segala apapun, dan juga terimakasih untuk mama yang terus mendoakan dan tidak putus doa-doa dari mama sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan selesai.
3. Kakak Laki-laki dan Adek perempuan, Kakak Febryan dan Adek icha terimakasih telah memberikan motivasi banyak untuk penulis sehingga penulis tidak menyerah dengan skripsi ini .
4. Untuk Dosen Pembimbing saya, selaku Bapak Muhamad Ridwan Arif M. Pd. Yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan perhatian selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas segala ilmu, arahan, dan motivasi yang telah bapak berikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak dengan pahala yang berlimpah, keberkahan, dalam kehidupan, serta kesehatan lahir dan batin.
5. Kepada Moch. Aditya Firmansyah, Terimakasih atas dukungan semangat, serta telah menjadi tempat untuk berkeluh kesah suka maupun duka dalam pengerjaan skripsi ini dan membantu saya dalam mengajari skripsi ini dengan baik dan selesai.

6. Sahabat saya, Tyas. Terimakasih atas waktu nya yang telah membantu terjun langsung ketika waktu masa penelitian dan juga terima kasih atas semangat nya .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kekuatan serta pertolongannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini tentu tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, doa dan dukungan oleh banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besanya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Hefni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, S.Ag, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq
4. Bapak Muhammad Ridwan Arif, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan saran hingga skripsi selesai
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu
6. Segenap pihak yang turut membantu terselesaikan skripsi ini, pihak Desa Dadapan Orang Tua Pengganti dan Narasumber yang terlibat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 April 2025

Penulis

ABSTRAK

Amanda Sekar Hari Adhani, 2025: *Peran Orangtua Pengganti Dalam Mengatasi Sikap Introvert Remaja Korban Broken Home Dengan Pendekatan Emosional Didesa Dadapan Kecamatan Kabat.*

Kata Kunci : *Remaja korban broken home, pendekatan emosional, peran orangtua pengganti*

Kasus perceraian yang tercatat di Pengadilan Agama Banyuwangi per Oktober 2024 - Januari 2025 yang dikutip dari situs website sipp-pa-banyuwangi tercatat ±700 gugatan cerai maupun talak. Hal ini juga bisa menjadi langkah awal adanya keluarga yang retak, dari kejadian tersebut dapat menimbulkan penyimpangan emosional remaja seperti bersikap *Introvert* atau tertutup sehingga anak cenderung suka menyendiri dan bersikap individu.

Pada penelitian ini fokus penelitian : 1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh orangtua pengganti dalam menangani remaja *introvert* korban *broken home* ?, 2. Apa faktor yang menentukan keberhasilan strategi orangtua pengganti dalam mengubah perilaku *introvert* ? 1. Tujuan dari penelitian ini ialah Untuk mengetahui strategi yang digunakan orang tua pengganti dalam menangani sikap *introvert* remaja korban *broken home*. 2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan orang tua pengganti dalam menangani sikap *introvert* remaja korban *broken home*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi pada penelitian ini terletak di dusun Secawan desa Dadapan kabupaten Banyuwangi.

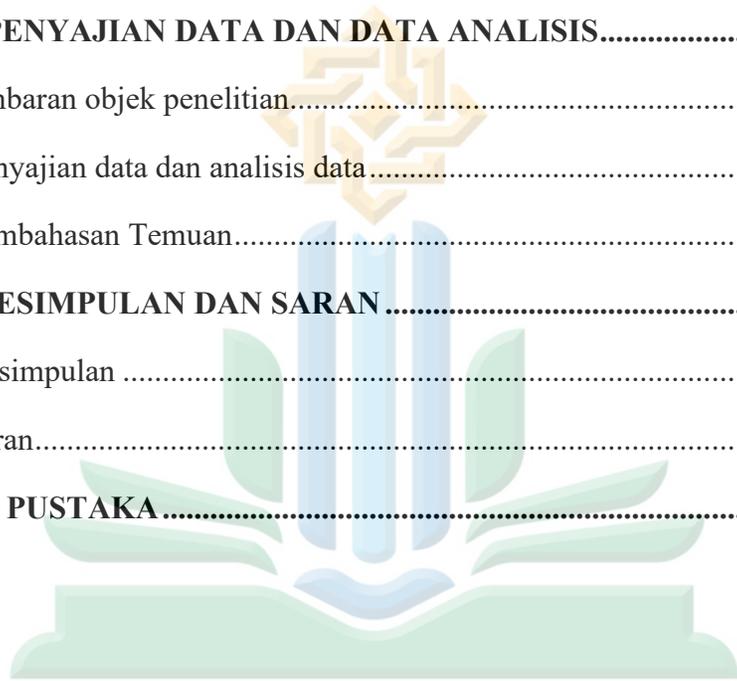
Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori *attachment* yang dikemukakan oleh J.Bowbly yaitu kerekatan orangtua dan anak sangat diperlukan guna membantu perkembangan diri dan emosional remaja. Bentuk strategi yang digunakan oleh orangtua pengganti yaitu seperti memberikan dukungan positif, mendengarkan keluh remaja, diajak beraktifitas sosial seperti : ikut pengajian serta ikut kumpul keluarga dan berlibur. Selain itu, penghambat dalam pendekatan orangtua pengganti pada awalnya ialah sikap anak yang sangat tertutup dan suka mengurung diri.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap para orangtua serta dapat menjadi sumber edukasi bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat membantu memberikan contoh penanganan untuk sikap remaja korban *broken home*.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi penelitian	35
C. Subyek Penelitian.....	35

D. Teknik pengumpulan data.....	36
E. Analisis data.....	38
F. Keabsahan data.....	40
G.Tahap tahap penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN DATA ANALISIS.....	44
A. Gambaran objek penelitian.....	44
B. Penyajian data dan analisis data.....	46
C. Pembahasan Temuan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 penelitian terdahulu	18
Tabel 4. 1. Data diri narasumber.....	46
Tabel 4. 2. Data diri narasumber.....	47
Tabel 4. 3. Tabel Perubahan sikap remaja sesudah pendekatan	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Surat Pernyataan

Lampiran Matriks Penelitian

Lampiran Pedoman Observasi

Lampiran Pedoman Wawancara

Lampiran Pedoman Dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Remaja yang memiliki latar belakang keluarga dengan kondisi “*Broken home*” terkadang mengalami dan memiliki kondisi masalah psikologis maupun sosial yang dapat menghambat perkembangan anak tersebut. *Broken home* sendiri memiliki arti dari dua kata yaitu *broken* yang artinya pecah dan *home* yang berarti rumah hal ini diartikan sebagai kondisi rumah yang pecah ataupun kondisi rumah yang tidak harmonis, Dalam kamus besar psikologi menjelaskan *broken home* ini memiliki arti sebagai keluarga yang retak rumah tangganya atau rumah tangga yang berantakan dan tidak harmonis². *Broken home* terjadi ketika disfungsi pada anggota keluarga yang disebabkan oleh perceraian, kematian, atau meninggalkan keluarga.³ Sehingga peran orang tua digantikan oleh kerabat lain seperti kakek atau paman. Salah satu dampak yang timbul adalah sikap *introvert* yang membuat anak cenderung menyendiri dan cenderung tertutup dan sulit untuk menjalin komunikasi dengan orang lain maupun dengan teman sebaya-nya. Dari segi psikologi maupun kejiwaan orang yang mengalami keadaan *broken home* tentunya mengalami penurunan emosional, kecewa, sakit hati serta merasa tidak ada gunanya melanjutkan hidup. Dalam pandangan perkembangan

² J.P Chaplin, *Kamus Besar Psikologi*, penerjemah: Kartini Kartono, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, (2006). hal.358

³ Irma Nadiera Yvonne and Zulkarnain Abdurrahman, “Pengembangan Diri Remaja Keluarga Broken Home Di MAN 2 Model Medan,” *Physce 165 Journal* 17, no. 3 (2024): hal .12.

psikologis anak, keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan psikologis mereka, ketika anak tidak mendapatkan peran orang tua seperti kasus keluarga *broken home* dapat mengganggu proses perkembangan psikologis anak. Salah satu perbedaannya seperti kurang terbentuknya konsep diri dan tingkat keterbukaan diri remaja.⁴

Remaja *broken home* harus beradaptasi dengan keadaan lingkungan serta perubahan dalam kehidupan mereka, salah satu bentuk penyesuaian diri remaja korban *broken home* cenderung cukup buruk dibandingkan dengan remaja yang berasal dari keluarga harmonis seperti mereka mengalami permasalahan akademis, penyimpangan perilaku dan berperilaku antisosial⁵. Dengan ini pendampingan dari orang tua sangat penting sehingga dapat sedikit mengurangi masalah dari sikap negatif tersebut namun dengan kondisi keluarga dengan keadaan *broken home* maka diperlukannya pendampingan dari kerabat maupun saudara yang dapat disebut sebagai wali (wakil/pengganti) atau orang tua asuh sebagai peran pengganti pendampingan terhadap anak.

Orang tua pengganti merupakan pengganti peran dari orang tua kandung yang secara langsung dapat berinteraksi dan memenuhi kebutuhan anak yang diasuhnya guna memberikan perhatian dan kasih sayang sebagai ganti dari orang

⁴ Diva Yens et al., "Perkembangan Karakter Pada Anak Broken Home Di UNUSIA Fakultas Ilmu Sosial," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 5 (2023): hal. 271.

⁵ Imas Masitoh, Predi Supriadi, and Rina Marliani, "Dampak Kepribadian Introvert Dalam Interaksi Sosial," *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (2023): hal 245.

tua kandungnya⁶. Dalam perkembangan dan pengeolaan emosi orang tua juga berperan dalam hal pendampingan karena hal ini juga akan mempengaruhi pola pikir terhadap anak tersebut karena pada saat menjelang fase akhir remaja sikap ketergantungan emosional anak akan makin menurun dikarenakan pada saat kecil kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Dalam beberapa karya tulis ilmiah tentang peranan orang tua dalam pembentukan sikap dan pola pikir anak oleh puji ayu handayani dalam karya ilmiah tersebut diterangkan peran orang tua sangat berpengaruh terhadap moral dan perkembangan anaknya karena orang tua merupakan tempat pertama anak membentuk moral anak. Dengan cara menciptakan lingkungan dan suasana yang stabil untuk membuat anak merasa nyaman dirumah. Fenomena lain terdapat pada penelitian Isroiliyah dalam penelitiannya tentang kemandirian anak yang diasuh orang tua pengganti didesa sawur, kediri, pada penelitian ini diterangkan adanya remaja yang hidup dengan orang tua pengganti seperti diasuh oleh nenek, bibi, paman. Dikarenakan tidak diasuh oleh orang tua kandung menyebabkan anak tersebut berperilaku kurang baik dari penelitian tersebut didapat hasil bahwa pentingnya pendampingan orangtua terhadap sikap kemandirian pada anak, karena peran

⁶ Erlisa Putri and Linda Yarni, "Pengaruh Peranan Orang Tua Asuh Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Cabang Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3 (2023): 1–10 hal. 8 .

orang tua pada dasarnya sebagai contoh dan pendamping selama fase berkembang anak.⁷

Kasus perceraian yang tercatat di Pengadilan agama Banyuwangi per Oktober 2024 - Januari 2025 yang dikutip dari situs website sipp-pa-banyuwangi tercatat ±700 gugatan cerai maupun talak. Hal ini juga bisa menjadi langkah awal adanya keluarga yang retak dan menyebabkan terbaginya perhatian terhadap anak, dengan perhatian dan kasih sayang yang kurang dapat menimbulkan kejadian tersebut seperti penyimpangan perilaku serta bersifat tertutup, salah pergaulan, kenakalan hingga penyimpangan penyimpangan dengan kasus yang ekstrim.

Di desa Dadapan sendiri menurut penuturan dari Bapak Yoyon selaku kepala dusun Secawan beliau menjabarkan adanya 5-8 anak maupun remaja yang berlatar belakang *broken home*, yang terdiri dari anak maupun remaja kisaran usia 5-19 tahun. Dalam penelitian ini sendiri peneliti terfokus dengan fenoma dua remaja yang memiliki sikap *introvert* dan tertutup yang disebabkan oleh perpisahan orangtua dan sikap acuh orangtua yang kurang memperdulikan remaja tersebut sehingga menyebabkan remaja tersebut diasuh oleh orangtua pengganti. Orang tua pengganti disini ialah orang yang berperan sebagai pengganti ayah dan ibu kandung, dari observasi awal di dusun Secawan terdapat beberapa remaja yang tinggal bersama bibi, kakek maupun nenek dan tidak di asuh oleh orang tua kandungnya dikarenakan oleh beberapa faktor seperti

⁷ FATIMATUS ZAHRO'DEWI ISROILIYAH, "Kemandirian Remaja Yang Diasuh Oleh Orangtua Pengganti Di Dusun Sawur Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri," *Diss. IAIN Kediri*, (2022) hal. 21.

perceraian orangtua, orangtua meninggal ataupun orang tua yang bekerja di luar negeri. Dari observasi ini, diketahui remaja tersebut juga mengalami penyimpangan perilaku seperti bersifat tertutup dan susah untuk bersosialisasi.⁸

Selain itu dari wawancara awal dengan informan pendukung Tyas (21 tahun) selaku kakak sepupu dari salah satu remaja *broken home* mengungkapkan memang benar adik sepupunya merupakan remaja yang berlatar *broken home* yang memiliki sifat suka menyendiri, jarang berkomunikasi sejak orangtua nya berpisah dan mulai makin menutup saat menjalin hubungan jarak jauh dengan ibunya dan sekarang di asuh oleh orangtua pengganti⁹. Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan dari informan pendukung Nadya (21 tahun) selaku sepupu dari remaja *broken* mengungkap bahwa sepupunya bersikap tertutup dan jarang berbaaur dengan keluarga sejak orangtua nya mengalami perceraian dan mulai tidak menunjukkan perhatian dan mengabaikan keberadaan remaja tersebut.¹⁰

Namun sejak diasuh oleh orangtua pengganti nya kedua remaja tersebut mulai menunjukkan perubahan seperti makin terbuka dan sudah mulai bisa membuka komunikasi, hal ini juga diungkapkan oleh Tyas dan Nadya saat diwawancarai bahwa remaja tersebut menunjukkan perubahan setelah cukup lama bersama dengan nenek ataupun bibinya.¹¹

⁸ Observasi awal oleh penulis, Banyuwangi 1 Juni 2024

⁹ Tyas, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 1 Juni 2024

¹⁰ Nadya, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 1 Juni 2024

¹¹ Tyas dan Nadya, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 1 Juni 2024

Dari hasil observasi awal dan wawancara singkat yang telah dilakukan ada beberapa hal yang menjadi suatu fenomena yang menarik yaitu remaja yang diasuh oleh Keluarga dengan latar belakang *broken home* memang cenderung menjadi *introvert* dan pendiam serta lebih suka mengurung diri, namun dalam pengawasan dan pendampingan dari orangtua asuh atau orangtua pengganti sikap anak tersebut berangsur menjadi cukup terbuka dan sudah mulai bisa berkomunikasi dengan baik. Dalam hal itu ketertarikan peneliti terhadap strategi dan tantangan yang dihadapi oleh orangtua pengganti dalam mengasuh remaja dengan latar belakang *broken home*.

Berdasarkan penjelasan diatas latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada peran orangtua pengganti dalam menangani sikap *introvert* anak korban *broken home* dengan harapan adanya penelitian ini membantu memberikan edukasi dan wawasan terhadap pentingnya peran orangtua terhadap anak dalam pengembangan sikap dan pola pikir remaja dan memberikan gambaran tentang pentingnya bimbingan emosional terhadap control diri remaja.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dinyatakan dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh orang tua pengganti dalam menangani remaja *introvert* korban *broken home* ?

2. Apa faktor yang menentukan keberhasilan strategi orangtua pengganti dalam merubah perilaku *introvert* ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan orang tua pengganti dalam menangani sikap *introvert* remaja korban *broken home*.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan orang tua pengganti dalam menangani sikap *introvert* remaja korban *broken home*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu dan bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peran orang tua pengganti dalam ranah konseling dan diharapkan menjadi penambah wawasan literatur bagi penulis maupun pembaca dalam memberikan penanganan terhadap remaja korban *broken home* yang memiliki sikap pendiam atau *introvert*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Penulis berharap bahwa hasil dari pembahasan dipenelitian ini dapat bermanfaat bagi sehingga bisa digunakan untuk referensi untuk penelitian selanjutnya bagi penelitian yang akan dilakukan masa mendatang.

- b. Bagi Universitas

Diharapkan bisa menjadi sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai bahan evaluasi bagi penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang.

c. Bagi lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan wawasan oleh lembaga terkait dalam mengembangkan program pendampingan yang lebih efektif.

d. Bagi para peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan seputar pengetahuan pentingnya peran pendampingan orang tua terhadap remaja terutama yang berasal dari keluarga *broken home*.

E. Definisi Istilah

1. Peran orang tua pengganti terhadap anak *broken home*

Peran orang tua pengganti dapat diartikan sebagai orang tua yang menggantikan peran orangtua kandung dapat digantikan oleh kerabat dekat, keluarga atau siapapun yang masih memiliki satu garis keturunan. Dalam hal ini orang tua pengganti mempunyai peran dalam pengasuhan terhadap saudara yang lebih muda, biasanya orang tua pengganti adalah orang yang dipercaya oleh

orang tua kandung untuk menjaga anaknya dan biasanya berupa paman atau bibi maupun kakek dan nenek¹².

Broken home sendiri merupakan suatu kondisi dimana suatu keluarga yang didalamnya sudah mulai tidak harmonis. Kondisi ini sering disebabkan oleh masalah ekonomi, sifat egois, masalah pekerjaan sehingga menimbulkan ketidakcocokan dalam perkawinan.

Jadi, yang dimaksud peran orang tua pengganti terhadap remaja korban *broken home* ialah orangtua yang menggantikan peran dari orangtua kandung dikarenakan adanya perpecahan didalam keluarga si anak sehingga membuat anak tersebut tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua kandungnya sendiri.

2. Sikap *introvert*

Introvert merupakan suatu kepribadian yang cenderung tertutup yang lebih nyaman dengan dirinya sendiri sehingga sulit bersosialisasi dan sulit membagi masalah-masalah yang sedang dialami. Menurut Suryabrata didalam jurnal “*overthinking pada kepribadian introvert*” mengatakan bahwa orang dengan kepribadian *introvert* lebih senang menjauh dan menghindari situasi ramai disekitarnya, kepribadian *introvert* cenderung menunjukkan sifat-sifat seperti ketenangan, kecenderungan merawat diri dan berhati-hati mengambil tindakan. Akan tetapi, *introvert* memiliki dampak negative seperti bersikap murung,

¹² Gita Purnama Sari, “Peran Orangtua Pengganti Terhadap Pembentukan Nilai Agama Anak-Anak Petani Di Gampoeng Blang Paku”) (Skripsi, UIN AR-RANIRY,2023) hal.15-18.

khawatir berlebihan, keterbatasan dalam berekspresi, kurang percaya diri serta cenderung pesimis dan suka menyendiri¹³.

3. Pendekatan emosional remaja (kelekatan antara orang tua dan anak)

Pendekatan emosional merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan individu dalam merespons, mengekspresikan, serta mengelola emosi dalam berbagai konteks kehidupan, terutama dalam hubungan interpersonal. Pendekatan ini mencerminkan sensitivitas seseorang terhadap emosi diri dan orang lain, serta kemampuannya dalam merespons secara adaptif terhadap dinamika emosional yang terjadi.

Dalam konteks hubungan orang tua dan anak, pendekatan emosional mengacu pada bagaimana orang tua menunjukkan kepekaan, kehangatan, empati, dan responsivitas terhadap kebutuhan emosional anak. Pola pendekatan ini sangat memengaruhi pembentukan kelekatan emosional serta perkembangan sosial dan psikologis anak di kemudian hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹³ Keisha Aulia Azka et al., "OVERTHINKING PADA KEPERIBADIAN INTROVERT DENGAN PENDEKATAN STOIKISME," *Jurnal Psikologi* vol.1 (2020): 7 hal. 3.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu bertujuan guna mendapatkan perbandingan yang digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya sehingga tidak dianggap ada persamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini penelitian mencantumkan hasil hasil penelitian terdahulu :

1. Penelitian oleh Vivi Nurhidayati (2019)

Pada penelitian ini berjudul “ Implementasi nilai nilai agama dari orang tua pengganti terhadap terbentuknya perilaku anak pada keluarga perantau didesa dukuhdulo kabupaten brebes “ dalam penelitian ini ada 3 aspek yang dituju yaitu : 1. Mengetahui pelaksanaan nilai agama islam di

Desa Dukuhdulo. 2. Mengetahui implementasi agama islam didesa

dukuhdulo. 3. Mengetahui cara penanaman nilai nilai agam islam didesa

dukuhdulo. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu proses

penanaman nilai nilai agama dari orangtua pengganti yaitu dengan

dukungan ibu asuh, guru agama dan tokoh agama , dimana ketiga elemen tersebut berkordinasi sehingga terciptanya kerja sama yang baik.¹⁴

2. Penelitian Yasinta maria fono, Marsianius meka dan Theresia koza (2022)

Dalam jurnal penelitian ini berjudul “ pola asuh orangtua pengganti terhadap pembentukan konsep diri anak usia 5-6 tahun di TK K “. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pola asuh orangtua pengganti terhadap pembentukan konsep diri anak usia 5-6 tahun, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan anak sebagai subjek pengamatannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua pengganti untuk membentuk konsep diri anak dengan cara pembiasaan, membiasakan anak untuk tanggung jawab, melibatkan anak secara langsung untuk menaati peraturan yang ada di rumah, pembiasaan tanggung jawab terhadap penyelesaian pekerjaan rumah, pemberian reward dan pemberian hukuman berupa fisik dan psikis bila anak melakukan kesalahan dan melanggar peraturan rumah.¹⁵

3. Penelitian Fitriatul umami (2022)

¹⁴ vivi nurhidayati, “Implementasi Nilai Nilai Agama Dari Orang Tua Pengganti Terhadap Terebentuknya Perilaku Anak Pada Keluarga Perantau Didesa Dukuhdulo Kabupaten Brebes,”(Tesis, IAIN Syekh Nurjati, 2019) hal.11.

¹⁵ Yasinta maria Fono, “Pola Asuh Orangtua Pengganti Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK K,” *Jurnal Program Studi PGRA 8* (2022): 1 hal.10.

Pada penelitian ini berjudul “Pola Asuh Orangtua Pengganti Pada Pembentukan Akhlak Anak Dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pola asuh orangtua pengganti dalam membentuk akhlak anak dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua pengganti yakni pola asuh permisif dan demokratis dimana pola asuh yang digunakan untuk menimbulkan perilaku akhlak anak sedari dini dengan menerapkan sistem demokratis.¹⁶

4. Penelitian Theresia retno H. & Amir syamsuddin (2023)

Pada penelitian ini berjudul “ pola asuh kakek dan nenek terhadap anak dengan orangtua *broken home*” pada penelitian ini membahas untuk mengetahui pola asuh yang diimplementasikan kakek dan nenek sebagai orangtua pengganti pada anak dengan latar belakang *broken home*. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisa deskriptif dengan mendeskripsikan kejadian yang sedang berlangsung.

Hasil dalam penelitian ini ada 2 kecondongan pola asuh kakek serta nenek yang ditemukan yakni pola asuh permisif serta pola asuh antara permisif bersama otoriter sedang pola asuh ibu lebih ke pola asuh demokratis selaras bersama kutipan wawancara singkat yang menekankan bahwa semuanya memiliki batasan yang harus konsisten dilakukan supaya

¹⁶ fitriyatul umami, “Pola Asuh Orangtua Pengganti Pada Pembentukan Akhlak Anak,” *Jurnal Maddah* 4 (2022): 2 hal.2.

anak lebih mandiri. Kedua pola asuh itu condong berefek negatif kepada sifat anak, yakni tidak mandiri serta manja. Disebuah keluarga, orang tua yang paling penting serta diharap saat melaksanakan fungsi pengasuhan pada anak meskipun dalam kondisi keluarga *broken home* agar semua aspek perkembangan anak bisa berkembang secara optimum.¹⁷

5. Penelitian Gita purnama sari (2023)

Pada penelitian ini berjudul “ Peran Orangtua Pengganti Terhadap Pembentukan Nilai Agama Anak-Anak Petani Di Gampoeng Blang Paku “ dengan fokus penelitian terhadap peran orantua pengganti terhadap anak yang orangtua nya bekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan kendala orangtua pengganti dalam menanamkan nilai agama anak petani. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah saudara kandung yang memiliki adik usia 5-6 tahun di Gampoeng Blang Paku dan objek penelitian adalah anak petani usia 5-6 tahun di Gampoeng Blang Paku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua pengganti dalam membentuk nilai agama anak yaitu dengan mengajarkan nilai akidah, akhlak, dan ibadah melalui pembinaan, bimbingan, pembiasaan, dan

¹⁷ Theresia Retno Hermayanti, “Pola Asuh Kakek Dan Nenek Terhadap Anak Dengan Orang Tua Broken Home,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 1227–35 hal.1120

keteladanan. Kendala yang dihadapi oleh orangtua pengganti yaitu pengaruh lingkungan pertemanan, pengaruh gadget dan kurangnya kerjasama dengan orangtua.¹⁸

6. Penelitian dari Isna ismawati (2024)

Pada penelitian dilatar belakangi dengan adanya beberapa kasus remaja bunuh diri di kota semarang, penyebab dari kejadian ini karena kurangnya rasa perhatian dan kasih sayang dan selalu merasa sendiri. Beberapa kejadian ini terjadi pada remaja korban *broken home*. Selain *broken home*, pola komunikasi yang buruk juga menjadi salah satu pemicu kejadian ini. Maka dari penelitian tersebut ditujukan untuk mengetahui pola komunikasi keluarga dan kualitas emosi remaja korban *broken home* dikota semarang. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi ialah dirancang guna memproses komunikasi dan dapat mewakili unsur unsur yang ada saat orang tua memberikan dampak kepada anak. Untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk meneliti mengenai pola

¹⁸ Sari, "Peran Orangtua Pengganti Terhadap Pembentukan Nilai Agama Anak-Anak Petani Di Gampoeng Blang Paku").(Skripsi, UIN AR-RANIRY,2023) hal.4"

komunikasi pada keluarga *broken home* dengan narasumber lebih banyak.¹⁹

7. Penelitian dari Mustagfiroh, Siti Muhibah, dkk (2023)

Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui *attachment* Perempuan pada SMA kota Cilegon, hal ini dilakukan karena banyak remaja yang mengalami krisis kepercayaan diri yang kala di sebut *Insecure*. Penelitian ini berfokus pada seberapa besar peran orangtua dan kasih sayang orangtua terhadap anak untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melaksanakan survey guna mendapat Gambaran tentang Tingkat *attachment* yang sesuai dengan *Ainsworth*.

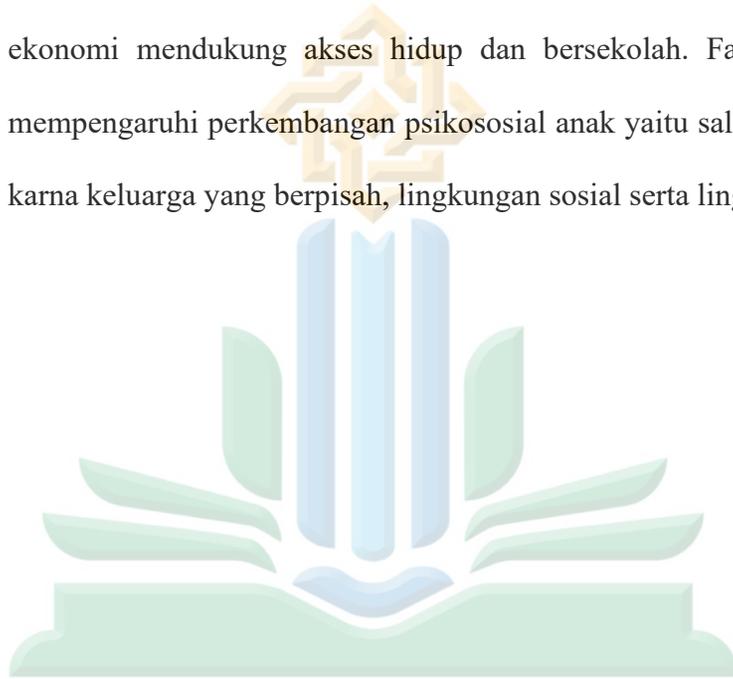
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya kedekatan antara orangtua dengan anak terutama kepada remaja Perempuan.

8. Penelitian Ema Emilia (2023)

Penelitian ini terlatar belakangi karena tingginya tingkat perceraian di daerah ciputat, tangerang Selatan. Hal ini diakibatkan karena adanya beberapa faktor seperti KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), perkara ekonomi, serta perselingkuhan. Penelitian ini membahas soal dampak psikososial perceraian terhadap anak serta faktor faktor yang

I ISMAWATI, "Pola Komunikasi Keluarga Dan Kualitas Emosional Remaja Pada Keluarga Broken Home Di Kota Semarang,") (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024) hal. 6.

mempengaruhi perkembangan psikososial. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan hasil bahwa dampak psikososial kepada anak korban perceraian adalah anak yang kehilangan sosok figure orangtua yang mampu memberikan kasih sayang dan perlindungan serta terbatasnya akses ekonomi mendukung akses hidup dan bersekolah. Faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan psikososial anak yaitu salah satunya adalah karna keluarga yang berpisah, lingkungan sosial serta lingkup pertemanan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2. 1 penelitian terdahulu

NO	Nama, Judul dan Tahun penelitian	Persamaan	perbedaan
1	Tesis oleh vivi nurhidayati yang berjudul “ implementasi nilai agama dari orangtua pengganti terhadap anak pada keluarga perantau didesa dukuhdulo kabupaten brebes” IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2019	Sama sama membahas peran orangtua pengganti kepada anak/remaja yang tidak diasuh oleh orangtua kandung	Tesis dari vivi nurhidayati membahas soal pembentukan nilai agama pada anak sedangkan penelitian ini terfokus pada pembentukan sikap dan emosional remaja korban <i>broken home</i>
2	Jurnal oleh yasinta maria fono,dkk yang berjudul “pola asuh orangtua pengganti terhadap pembentukan konsep diri terhadap anak usia 5-6 tahun Tk K” STKIP prodi PGRA tahun 2022	Sama sama membahas peran orangtua pengganti kepada anak/remaja yang tidak diasuh oleh orangtua kandung	Pada penelitian yasinta maria fono subjek yang diteliti merupakan anak usia dini di usia 5-6 tahun sedangkan pada penelitian ini subjek merupakan remaja , serta fokus penellitian terdahulu terfokus pada pembentukan konsep diri sedangkan pada penelitian ini terfokus pada penanganan sikap negatif remaja.
3	Skripsi fitriatul umami dengan judul “ pola asuh orangtua pengganti pada pembentukan akhlak anak “ fakultas dakwah universitas ibrahimy sukorejo, situbondo tahun 2022	Sama sama membahas peran orangtua pengganti kepada anak/remaja yang tidak diasuh oleh orangtua kandung	Penelitian terdahulu fokus pada penerapan pola asuh orangtua pengganti dengan tujuan menciptakan akhlak pada anak, sedangkan pada penelitian ini

			terfokus pada metode orangtua pengganti dalam menangani sikap <i>introvert</i> remaja korban <i>broken home</i>
4	Jurnal penelitian Therisia retno H dan amir syamsudin dengan judul “ pola asuh kakek nenek terhadap anak dengan orangtua <i>broken home</i> ” jurnal Pendidikan anak usia dini tahun 2023	Sama sama membahas peran orangtua pengganti kepada anak/remaja yang tidak diasuh oleh orangtua kandung	Pada penelitian terdahulu membahas pola asuh dari kakek nenek dengan anak berlatar <i>broken home</i> . Dan terfokus pada peran orangtua pengganti dalam pengasuhan sedangkan pada penelitian ini terfokus pada penerapan pendekatan emosional orangtua pengganti dalam mengatasi sikap remaja <i>introvert</i> .
5	Skripsi Gita purnama sari dengan judul “ peran orangtua pengganti terhadap pembentukan nilai agama anak anak petani desa blang paku” universitas arraniry fakultas tarbiyah dan keguruan banda aceh tahun 2023.	Sama sama membahas peran orangtua pengganti kepada anak/remaja yang tidak diasuh oleh orangtua kandung	Penelitian terdahulu ini membahas tentang peran orangtua pengganti yang terfokus untuk memberikan nilai agama terhadap anak yang dominan orangtua bekerja diladang hingga sore hari, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada penanganan sikap

			<i>introvert</i> remaja dengan pendekatan emosional.
6	Skripsi Isna Isnawati dengan judul “ pola komunikasi keluarga dan kualitas emosional remaja pada keluarga <i>broken home</i> dikota Semarang” universitas Islam Sultan Agung Semarang fakultas Ilmu Komunikasi tahun 2024.	Membahas perilaku remaja korban <i>broken home</i>	Pada penelitian terdahulu ini membahas pola komunikasi pada remaja yang berlatar belakang <i>broken home</i> dan membahas emosional remaja dan terfokus pada penyebab serta dampaknya, sedangkan pada penelitian ini membahas penanganan sikap <i>introvert</i> pada remaja korban <i>broken home</i> dengan melibatkan orangtua pengganti.
7	Jurnal Mustagfiroh, Siti Muhibah, dkk, dengan judul “attachment pada remaja Perempuan” universitas Sultan Agung Tirtayasa program studi Bimbingan Konseling fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2023	Membahas kelekatan antara orangtua dan remaja untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri	Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif guna mendapatkan data atau gambaran konkrit tentang kelekatan remaja dengan orangtua.
8	Skripsi Ema Amilia dengan judul “ dampak psikososial anak korban perceraian orangtua	Membahas dampak dari perceraian orangtua terhadap anak, dan membahas tentang kedekatan anak dengan orangtua dapat mempengaruhi sikap anak	Penelitian berfokus pada pembahasan dampak psikososial anak karena perceraian orangtua tanpa melibatkan pendekatan tertentu.

B. Kajian Teori

1. Perkembangan psikososial

Teori perkembangan yang dijelaskan oleh Erik erikson dalam jurnal Alvery rerung pada teori ini berfokus pada perkembangan kemanusiaan sepanjang hidup yang terbagi menjadi beberapa tahapan, dengan konflik yang berada pada setiap tahapannya, keberhasilan atau kegagalan ini akan mempengaruhi perkembangan social emosional individu di masa depan.²⁰

a. Tahapan perkembangan remaja

Erik erikson membagi tahapan ini dalam beberapa tahapan yang dimulai dari masa bayi hingga dewasa tua, berikut tahapan yang dijabarkan menurut erik erikson diantaranya :

b. Tahap Kepercayaan vs ketidak percayaan (0 – 18 bulan)

pada tahap ini, bayi belajar untuk mempercayai atau tidak mempercayai lingkungan sekitarnya, terutama saat berinteraksi dengan pengasuh utama mereka atau orang tua kandung, jika kebutuhan dasar mereka terpenuhi dengan baik mereka akan berkembang menjadi pribadi yang percaya diri dan merasa aman pada dunia mereka sendiri

c. Tahap identitas vs kebingungan identitas (12 – 18 tahun)

Dalam tahapan ini, dari fase bayi sudah masuk pada fase remaja yang sudah saatnya mereka belajar menemukan identitas mereka dan merumuskan

²⁰ Alvary Rerung, “Menciptakan Self-Efficacy Pada Anak Usia 19-22 Tahun Dengan Menggunakan Pola Asuh,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 91. hal 25.

siapa jati diri mereka sebagai individu. Erikson percaya bahwa pada fase ini remaja berfokus pada pengembangan jati diri dan mencoba memahami peran mereka dalam masyarakat.

d. Tahap keintiman vs isolasi (18 – 40 tahun)

Setelah tahapan mencari identitas, individu mencari hubungan yang bermakna dan lebih intim dengan orang lain, apabila terjadi kegagalan pada tahap sebelumnya maka akan membuat individu merasa terisolasi dan menjauh secara sosial.

Berkaitan dengan kasus remaja korban *broken home* teori dari Erik Erikson berkaitan dengan kebingungan identitas dan ketidakpercayaan yang dimulai dari konflik dalam keluarga dan ketidakpercayaan pada orang lain yang disebabkan oleh keluarga yang tidak stabil.

2. *Broken home*

a. Remaja korban *broken home*

Broken home ialah kondisi perpecahan keluarga dengan rusaknya hubungan antar anggota keluarga, Hurlock menjelaskan *broken* merupakan puncak penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi suami dan istri tidak mampu lagi menemukan solusi dalam kedua belah pihak. Dalam beberapa kasus ada pernikahan yang sudah mengalami *broken* atau rusak namun tetap dipertahankan dengan alasan anak dan gengsi terhadap sanak saudara. Keluarga *broken* juga merupakan situasi dimana rusaknya integritas dalam

keluarga karena tidak adanya kemesraan, toleransi dan hubungan yang akrab yang disebabkan oleh ketegangan dan konflik yang muncul didalamnya, biasanya konflik yang muncul disebabkan oleh beberapa hal seperti dari segi finansial atau hutang, kurangnya saling menghargai ataupun pihak ketiga seperti mertua yang tidak menyetujui pernikahan, hal tersebut juga bisa sampai berdampak pada perceraian serta memunculkan beberapa dampak terhadap kondisi keadaan rumah yang kurang kondusif, kurangnya kasih sayang terhadap anak sehingga berdampak pada perkembangan keadaan anak saat memasuki fase remaja.

Broken home sendiri dapat dilihat dari 2 aspek yaitu : pertama keluarga terpecah karena struktur tidak utuh disebabkan oleh salah satu keluarga telah meninggal dunia atau bercerai, kedua didalam keluarga tidak bercerai namun ayah atau ibu sudah tidak satu atap sehingga anak tidak mendapatkan kasih sayang lagi dan berdampak terhadap keluarga yang tidak sehat secara psikologis. Dalam beberapa penelitian dijabarkan kriteria yang dikatakan broken atau retak sebagai berikut :

- a. Keluarga yang tidak utuh (*divorce, broken home, separation*)
- b. Orang tua yang sibuk
- c. Hubungan orang tua dengan anak tidak baik
- d. Suasana keluarga tanpa kehangatan
- e. Serta, terjadinya hubungan yang buruk antara orang tua

Dengan kriteria diatas sebuah keluarga dapat dikategorikan sebagai keluarga *broken home*²¹. Dengan timbulnya konflik tersebut maka memicu permasalahan yang berdampak kepada perhatian dan kasih sayang terhadap anak yang ada dalam keluarga selain itu juga dapat menimbulkan perlakuan kekerasan dalam rumah tangga, hal tersebut juga akan memicu permasalahan seperti masalah emosional, gangguan perilaku dan juga gangguan mental.

Dampak dari *broken home* akan berdampak panjang hal ini disebabkan karena kurangnya rasa kasih sayang dan perhatian karena pada dasarnya anak anak harus dibina dengan perhatian sejak kecil, retaknya keluarga juga menjadi melambatnya perkembangan emosional anak dikarenakan keadaan yang tidak harmonis pada keluarga, dari hal tersebut juga yang menyebabkan anak mengalami berkesedihan berkepanjangan hingga saat mereka memasuki fase remaja.

b. Faktor faktor penyebab *broken home*

Salah satu penyebab *broken home* bisa datang dari segi internal maupun eksternal, faktor internal biasanya muncul dari pasangan sendiri, sedangkan untuk faktor eksternal biasanya terjadi karena adanya orang ketiga.

²¹ Nurtia Massa, Misran Rahman, and Yakob Napu, "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak," *Jambura Journal Community Empowerment* 1, no. 1 (2020): 1–10, hal. 5.

Menurut Efristin dan Gusti dalam jurnalnya ditulis sebab sebab timbulnya *broken home* yaitu²² :

1. Perceraian yang memisahkan seorang istri dan suami dan tidak tinggal dalam satu atap yang sama, menunjukkan tidak adanya kasih sayang sebagai dasar pernikahan.
2. Perselingkuhan, baik yang dilakukan oleh suami maupun istri
3. *Maternal deprivaton*, ini bisa terjadi karena dua orang tua sama sama bekerja seharian sehingga saat pulang kerja tidak sempat bermain dengan anak.

Sedangkan, menurut Gunawan sebagaimana dalam Gintulangi mengatakan faktor yang menimbulkan *broken home* secara psikologis yaitu perceraian yang disebabkan dengan yang berubah dan tidak sama saat seperti awal pernikahan, seperti kurangnya tanggung jawab kepada keluarga²³.

Broken home juga bisa ditimbulkan karena faktor seperti besarnya pengeluaran daripada pemasukan, berdebat dengan anak atau pasangan, godaan dari pihak orang ketiga, campur tangan orang tua, putusnya komunikasi serta rasa jenuh dalam hubungan hingga mengurangi rasa nyaman saat berhubungan seksual.

²² Gusti Wanlinga Andialin Tamba Efristin Estherika, "PERAN GURU PAK DALAM PEMBINAAN TERHADAPANAK BROKEN HOME," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12379–87. hal.79.

²³ Widyastuti Gintulangi, Jusdin Pulu Hulawa, and Zulaecha Ngiu, "Dampak Keluarga Broken Home Pada Prestasi Belajar PKN Siswa Di SMA Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo," *Jurnal Pascasarjana* 2, no. 2 (2021): 336–41. hal.35.

c. Dampak *broken home* terhadap remaja

Ketentraman dalam keluarga pasti didambakan oleh setiap orang, tetapi tidak jarang ada juga keluarga yang didalam prosesnya terdapat kegagalan sehingga mengalami keretakan pada keluarga ini dan berdampak pada anak

Dalam penjelasan normalisasi dalam inarotul w., dampak yang ditimbulkan oleh keluarga broken ialah²⁴ :

1. *Psychological disorder* yaitu anak bersifat agresif, *introvert*, serta menolak untuk berkomitmen, labil, apatis dan sensitive.
2. *Academic problem* kecenderungan bersifat pemalas dan tidak termotivasi untuk berprestasi.
3. *Behavioural problem* kecenderungan melakukan perilaku menyimpang seperti bullying, memberontak, bersikap *defensive*, serta mengalami pergaulan bebas.

Dari segi kejiwaan seseorang yang mengalami *broken home* dapat berakibat kepedihan dalam hati sehingga pandangan terhadap hidup menjadi sia sia dan mengecewakan. Kebiasaan ini membentuk perilaku individu menjadi orang yang kesihi sayang serta bersifat masa bodo terhadap orang lain, kasar, cari perhatian, egois dan tidak mendengar nasehat orang lain.

²⁴ Inarotul Wafiroh, "Peran Bimbingan Keluarga Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Akibat Orang Tua Broken Home (Studi Kasus Keluarga Broken Home Di Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara)," (*Doctoral Dissertation, IAIN Kudus, 2022*). hal.15.

3. Sikap *introvert* remaja

Menurut Papalia dan Olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Dalam masa peralihan dari anak ke fase remaja inilah perlunya pendampingan dari orang tua karena dalam peralihan ini akan mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Dalam beberapa studi seperti yang dikatakan oleh (Hurlock,1999;263) tiga faktor menentukan perkembangan yaitu faktor bawaan, pengalaman awal dalam lingkungan serta pengalaman kehidupan selanjutnya, pola tersebut sangat berikatan erat dengan kematangan fisik dan mental dan menjadi landasan bagi struktur pola kepribadian yang dibangun.

Sedangkan sikap *introvert* adalah orang yang menunjukkan sikap individu yang memiliki pemikiran subjektif. Orang yang *introvert* cenderung memiliki sikap yang *negative* karena dengan kurang percaya diri dengan dirinya sendiri dan menjauh untuk bergaul kepada orang lain disekitarnya. Sedangkan menurut Eysenck menjelaskan bahwa orang dengan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* menggambarkan keunikan individu dalam bertingkah laku terhadap stimulus sebagai suatu wujud karakter, fisik dan intelektual individu dalam penyesuaian diri di lingkungan sekitar. Orang dengan kepribadian *introvert* ini menunjukkan kecenderungan untuk mengembangkan gejala ketakutan dan depresi, dengan memperlihatkan

sikap-sikap mudah tersinggung, apatis, emosional yang labil. Beberapa orang dengan sikap *introvert* mengatakan bahwa mereka sedikit merasa mudah tersinggung, gugup serta merasa rendah diri, mudah melamun serta susah tidur. Seseorang *introvert* biasanya disebabkan oleh faktor gen salah satu anggota keluarga yang juga memiliki sikap *introvert* tersebut, namun ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi sikap tersebut salah satunya ialah dari pola pengasuhan dan pendidikan serta lingkungan sekitarnya. Dari segi pola asuh sangat mempengaruhi tingkat perkembangan karakter dan kepribadian remaja seperti kurangnya kasih sayang, kurangnya apresiasi, menekan, memarahi sehingga anak kurang merasa percaya diri dan cenderung pendiam.

4. Peran orang tua pengganti

a. Pengertian orang pengganti

Orang tua secara harfian merupakan orang yang diberi amanat dan amanah dari Allah supaya mendidik dengan tanggung jawab serta memberikan perhatian dan kasih sayang guna perkembangan dan kemajuan anak. Yang di maksud orang tua disini ialah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, adik, maupun kakak, namun konsep orang tua sendiri terbagi menjadi beberapa yaitu : orang tua kandung, orang tua tiri dan orang tua asuh atau

pengganti²⁵. Dalam kamus besar bahasa Indonesia orangtua ialah ayah,ibu atau orang yang dianggap tua, orang yang dihormati²⁶. Menurut pandangan Hurlock sendiri orang tua adalah orang dewasa yang mendampingi anak menuju fase dewasa. Sedangkan dalam pandangan thamrin nasution, orang tua ialah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga dalam kehidupan sehari hari dan disebut ayah dan ibu. Tugas orang tua yang dimaksud ialah melengkapi dan mempersiapkan perkembangan anak ke fase remaja atau dewasa maka diperlukannya bimbingan serta pengarahan sehingga membantu anak dalam menghadapi kehidupan kedepannya.

Orang tua ialah orang yang terdiri dari ayah,ibu serta saudara adik maupun kakak,biasanya orang tua identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan dengan lingkup keluarga²⁷. Pada fase peralihan dari anak ke remaja inilah orang tua kandung maupun orang tua pengganti wajib memberikan perhatian ekstra terhadap konflik konflik ataupun masalah yang hendak dihadapi anak karena pola asuh yang diberikan dari orang tua kandung dan pengganti cukup berbeda. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “ganti” memiliki arti pengganti atau bertukar dalam hal ini

²⁵ Dina Novita, Amirullah, and Ruslan, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kawarganegaraan Unsyiah* 1, no. 1 (2023): 22–30 hal.25.

²⁶ departement pendidikan kamus bahasa indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 306,2008)hal.180.

²⁷ Ruli Efrianus, “Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak,” *Jurnal Edukasi Non-Formal* 1 (2020) hal.7.

orangtua pengganti adalah dua orang yang menggantikan dengan jabatan atau kedudukan yang sama²⁸. Orang tua pengganti juga memiliki peran yang sama halnya dengan orang tua kandung dalam hal pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani anak karena tidak ada nya orang tua kandung yang disebabkan oleh sibuk berkerja ataupun adanya perkecokan dalam rumah tangga. Orangtua pengganti juga memikul tanggung jawab dalam pengasuhan anak hal tersebut merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk mengasuh anak orang lain²⁹.

Orang tua pengganti juga dapat digantikan oleh kerabat dekat seperti paman, bibi, kakek, maupun nenek bahkan bisa juga digantikan oleh pengasuh³⁰. Permasalahan yang kerap kali terjadi pada anak yang tidak diasuh oleh orang tua kandung memiliki kecenderungan berperilaku nakal seperti yang di katakana dalam jurnalnya oleh fajar & brata bahwa anak yang diasuh oleh orang tua pengganti dibawah umur 5 tahun mengalami kecenderungan sulit berkomunikasi (*introvert*), murung, minder, pada fase

²⁸ departement pendidikan kamus bahasa indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 306,2008) hal.132.

²⁹ Sari, "Peran Orangtua Pengganti Terhadap Pembentukan Nilai Agama Anak-Anak Petani Di Gampoeng Blang Paku" (Skripsi, UIN AR-RANIRY,2023. hal.19").

³⁰ Hamdi Al Hafidz and Zulkarnain Abdurrahman, "IMPLEMENTASI POLA ASUH PROFETIK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS ANAK-ANAK," *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6, no. 1 (2023): 67. hal.20,

beranjak ke remaja hal tersebut bias makin kearah negative seperti mencuri, bolos sekolah, bahkan hingga pergaulan bebas³¹.

b. Peran orangtua pengganti

Orang tua memiliki peran yang cukup krusial dalam membantu pembentukan dan pendidikan anak, dalam hal ini didasari dari ungkapan pendidikan paling kecil dimulai dari keluarga. Pengasuhan atau pembimbingan bagi anak dimulai sejak anak hidup hingga beranjak dewasa didalam lingkup keluarga, semua hal yang dicontohkan oleh keluarga akan diisi pribadi anak dan secara tidak sengaja menanamkan kebiasaan kebiasaan yang diwariskan dan pengaruh yang diberikan dan dapat diterima dimasyarakat³². Peran disini diartikan sebagai aspek kedudukan yang sederajat atau sama yaitu seseorang yang menjalankan kewajiban dan tanggung jawab sesuai dengan porsi kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam (konstatinus dan maria fono) didalam (gita sari : 2023) peran orang tua pengganti ialah seseorang yang memberikan dukungan emosional dan ekonomi, interaksi mendalam, mengasuh serta memberikan rasa nyaman bagi anak. Orang tua pengganti juga membebaskan anak melakukan aktivitasnya sendiri dengan harapan bias beradaptasi agar anak dapat mematuhi.

³¹ Dzawi Hizbatul Maola, Dyian Triyani, and Hidayatu Munawaroh, "DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA PENGGANTI TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK DI SDN 1 KALIBEBER MOJOTENGAH," *INSTRUKTUR* 2, no. 2 (2023): 83–88, hal.86.

³² nina kurnia Noviantra, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tinjau Dari Latar Belakang Pendidikan," *Jurnal Potensia* 1 (2017) hal.5.

Menurut Naikangfeng karakteristik keluarga telah diakui secara meluas sebagai faktor krusial yang mempengaruhi pendidikan anak, dalam hal tersebut juga mengatakan hubungan saudara kandung diakui sebagai salah satu indikator penting yang dapat mendukung pencapaian perkembangan pada anak³³.

5. Pendekatan emosional terhadap remaja

Pentingnya hubungan emosional yang kuat antara anak dan pengasuh (orang tua) merupakan suatu hal yang penting karena keterikatan yang aman dengan pengasuh sejak bayi akan membantu anak dalam mengembangkan hubungan sosial yang sehat seperti yang dijelaskan oleh John Bowlby dalam jurnal yang ditulis oleh Melinda Ayu Irawati (2020) bahwa Bowlby mengemukakan teori *attachment* atau teori kelekatan bahwa kekurangan kasih sayang “ *maternal deprivation* ” yang di berikan oleh ibu atau ayah dapat menyebabkan kecemasan, penyimpangan perilaku , kemarahan dan depresi. Kelekatan dijelaskan sebagai suatu hubungan emosional yang terbentuk melalui interaksi dengan orang yang memiliki arti penting bagi kehidupannya.³⁴ Kelekatan antara ibu dan anak dapat terjalin ke arah yang

³³ Sari, “Peran Orangtua Pengganti Terhadap Pembentukan Nilai Agama Anak-Anak Petani Di Gampoeng Blang Paku.” (Skripsi, UIN AR-RANIRY,2023) hal.25.

³⁴ Diah Retno Anggraini, Triesha Retno Astari, and Inkreswari Retno Hardini, “Bentuk Pesan Komunikasi Ibu Tunggal Dalam Membentuk Konsep Diri Pada Anak Berprestasi (Kasus Di Kota Solo),” *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2020) hal.6.

kelekatan yang terdiri dari beberapa pola seperti yang di kemukakan oleh bowlby yaitu³⁵ :

- a. Kelekatan aman (ambivalen) yaitu ketika anak merasa cemas saat berpisah dari dari orang tua atau pengasuh dan menunjukkan sikap bergantung yang berlebihan.
- b. Kelekatan menghindar yaitu ketika anak menunjukkan sikap menghindar dan tidak mengandalkan pengasuh atau orang tua secara emosional.
- c. Kelekatan tidak teratur yaitu anak menunjukkan sikap tidak terprediksi dan tidak tidak teratur dalam hubungan dengan orang tua.

Dari penjabaran diatas didapatkan bahwa kelekatan antara orang tua dengan anak termasuk penting karena dapat membantu anak untuk membangun hubungan sosial emosional dan menciptakan emosi yang lebih stabil.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁵ J.Bowlby, *Attachment and loss* : volume 1. *Attachment* (New York: Basic Book:1969) hal.13-15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Suatu penelitian pada dasarnya merupakan kegiatan untuk memperoleh suatu kebenaran dalam menangani suatu permasalahan dengan metode ilmiah³⁶. Sedangkan pendekatan dalam penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data, kegunaan yang akan diteliti secara ilmiah³⁷.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan objek penelitian, lokasi penelitian dan peneliti sebagai instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data didasarkan dengan teknik triangulasi yaitu gabungan data observasi, wawancara dan dokumentasi, data dari hasil penelitian kualitatif bersifat induksi dan hasil dari penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna keunikan dan menemukan hipotesa³⁸.

Penelitian ini sendiri berjenis penelitian deskriptif, penelitian ini dipilih guna untuk menggambarkan dan mendeskripsikan objek yang sedang diteliti secara apa adanya dan sesuai dengan kondisi dan situasi dilokasi penelitian. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif lebih menekankan makna dan penalaran atau

³⁶ Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta; UIN Maliki, 2010) hal.30.

³⁷ Dr. SUGIONO, "METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R & D," (Bandung: Alfabeta, 2019) hal.35.

³⁸ J. R RACO, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*, *Jurnal EQUILIBRIUM*, vol. 5 (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.22.

definisi situasi tertentu. Pada penelitian ini menggambarkan tentang peran orang tua pengganti dalam menangani sikap *introvert* remaja korban *broken home* di Desa Dadapan Kecamatan Kabat.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya observasi dan pengambilan bahan bagi peneliti. Lokasi penelitian ini terletak di dusun Secawan Desa Dadapan, Kecamatan Kabat

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive* sendiri merupakan suatu teknik pengambilan sampel data dengan mempertimbangkan ketentuan tertentu, pertimbangan ini seperti subjek harus sesuai dengan apa yang hendak peneliti amati atau orang yang sedang mengalami kejadian yang sesuai dengan pembahasan peneliti.³⁹

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 subjek yaitu 2 remaja korban *broken home* dan 2 orangtua pengganti, sehingga pembahasan permasalahan dalam penelitian ini terfokus pada penanganan dan kasus yang dialami oleh subjek. Dari uraian diatas maka subjek atau informan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Saudari PS, 18 tahun (selaku remaja korban *broken home*)
2. Saudari DPY, 16 tahun (selaku remaja korban *broken home*)

³⁹ Dr. SUGIONO, "METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R & D," (Bandung: Alfabeta,2019) hal.35

3. Ibu Mei Nuryati, 58 tahun (tante atau orangtua pengganti yang mengasuh DPY remaja korban *broken home*).
4. Ibu Insyah, 49 thn (tante atau orang tua pengganti yang mengasuh PS remaja korban *broken home*).

Pemilihan subjek tersebut disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditentukan serta dianggap sebagai subjek yang merupakan kelompok rentan yang mengalami gangguan dalam perkembangan emosional yang disebabkan oleh perceraian orangtua, konflik berat serta trauma kurangnya perhatian dari orangtua.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang diperlukan dalam penelitian karna tujuan dari penelitian ialah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini adapun teknik yang digunakan yaitu dengan teknik triangulasi data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan cara mendapatkan data secara teratur terhadap objek penelitian secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung yaitu peneliti terjun langsung dalam objek yang diteliti dengan mengamati keadaan remaja tersebut seperti : kondisi, kegiatan harian, interaksi dengan orang lain maupun keluarga serta interaksi dengan lingkup masyarakat. Dalam

penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati lingkungan sekitar subjek dan terjun langsung mengikuti kegiatan yang dilakukan subjek.

2. Wawancara

Selain dengan observasi, penelitian ini juga menggunakan wawancara yang nantinya akan digunakan sebagai data yang akan diolah, data ini diperoleh secara langsung dilokasi penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat terstruktur namun terbuka. Wawancara terstruktur sendiri yaitu wawancara yang menggunakan dasaran dan panduan dalam proses pertanyaan dalam wawancaranya yang bersifat tertuju dan merupakan garis besar dalam permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁰

Dalam hal ini wawancara terstruktur digunakan untuk memawancarai informan utama dari subjek selaku penelitian karena permasalahan utama dan garis besarnya sudah diketahui. Wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada subjek. Pertanyaan yang ditanyakan sesuai dengan pedoman wawancara penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan kejadian yang sudah terjadi, dokumentasi sendiri bisa berbentuk tulisan, gambar maupun karya karya seseorang. Dokumentasi sendiri digunakan untuk data pelengkap dan

⁴⁰ J. R RACO, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal *EQUILIBRIUM*, vol. 5 (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.22.

pendukung dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian berjenis kualitatif.⁴¹ Data data dokumentasi dalam penelitian ini yaitu profil data informan, dan foto foto selama observasi dan foto selama kegiatan wawancara berlangsung. Foto foto ini digunakan sebagai lampiran dan bukti penelitian.

E. Analisis data

Analisis data ialah suatu proses mengkaji dan menyusun secara berurutan dari data yang sudah didapat dari hasil wawancara, dokumentasi yang nantinya diolah dengan cara dikategorikan kedalam unit unit dan memilih data mana yang penting dan akan dipelajari dan dapat dibuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴² Dalam penelitian kualitatif analisis data dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung dan saat setelah pengumpulan data selesai dengan periode tertentu seperti, apabila peneliti sudah melakukan wawancara dan sudah dianalisis jika dirasa kurang memuaskan maka akan disambung lagi oleh pertanyaan lain hingga data yang diperoleh dianggap kredibel.

Dalam penelitian ini sendiri teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis yang dikembangkan oleh miles dan huberman. Menurut miles dan huberman (1992:16) analisis terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan

⁴¹ J. R RACO, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal *EQUILIBRIUM*, vol. 5 (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.22.

⁴² hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (yogyakarta: CV. pustaka Ilmu Group, 2020) hal.43.

antara lain : reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun langkah langkah dalam analisis data menurut miles dan huberman antara lain⁴³ :

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses memilih, memusatkan dan penyerdehanaan dari data kasar yang timbul dari ulasan ulasan yang tercatat dilapangan. Reduksi data dapat berlangsung secara terus menerus selama penelitian sedang berlangsung. Selama penelitian berlangsung maka terjadilah reduksi data selanjutnya (mengkode, ringkasan, memo serta membuat partisi) reduksi data ini akan terus berlanjut sampai laporan akhir tersusun. Dengan adanya reduksi data peneliti tidak perlu mengkualifiasi data sebagai data kuantitas karena data dari analisis kualitatif dapat disederhanakan dengan cara : seleksi, meringkas dan menggolongkan dengan satu pola yang luas.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan salahsatu sekumpulan informasi yang tertata dan bisa memberikan kemungkinan memberikan suatu saran dan kesimpulan untuk mengambil suatu tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan biasanya bersifat naratif ataupun uraian singkat maupun flowcart atau sejenisnya. Dengan menampilkan

⁴³ Miles dan huberman, *Analisis data kualitatif*, (Jakarta : universitas indonesia press,1992) hal.16,

data tersebut dapat memudahkan peneliti maupun membaca dalam memahami apa yang terjadi serta dapat menentukan rencana kerja selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dalam penarikan kesimpulan dipenelitian kualitatif dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal penulisan, namun bisa juga tidak karena dalam penelitian kualitatif sendiri rumusan masalah masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah dilakukannya penelitian. Dalam proses penarikan kesimpulan analisis data dilanjutkan dengan mencari keterikatan antara apa yang terjadi (*what*) bagaimana itu terjadi (*how*) kenapa dilakukan seperti itu (*why*) siapa penyebab atau informannya (*who*) kapan kejadiannya (*when*) dan dimana kejadian itu berlangsung (*where*).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah dikemukakan. Temuan baru ini dapat berupa deskriptif suatu objek maupun gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga diteliti dan menjadi jelas serta dapat berupa suatu keterikatan kausal maupun hipotesis dan teori.

F. Keabsahan data

Dalam pembahasan ini membahas usaha peneliti dalam memperoleh data data yang valid yang berada pada lokasi penelitian, sehingga memperoleh data atau

temuan yang valid. Maka dari itu perlu dilakukannya pengujian untuk menentukan kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi data.

Triangulasi sendiri merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menguji suatu validitas data (memverifikasi data) yang dikenal dengan istilah “*Trustwhotiness*“ dengan cara memanfaatkan hal hal yang terdapat diluar data untuk kepentingan pengadaan cek atau perbandingan terhadap data yang sudah dikumpulkan.⁴⁴

Pada penelitian in uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang dimaksud triangulasi sumber ialah membandingkan data dari satu narasumber , memastikan situasi dan data dokumentasi dan memastikan di narasumber lain dan hasil yang diberikan sama. Sedangkan triangulasi teknik yaitu membandingkan kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda seperti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Tahap tahap penelitian

Pembahasan dalam bab ini menjabarkan tahapan atau urutan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung, adapun diantaranya ialah :

1. Tahap Pra-penelitian
 - a. Menyusun rancangan penelitian

⁴⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (jakarta: reference GP press group, 2013) hal.55.

Sebelum suatu penelitian disusun diperlukan beberapa hal yang harus disiapkan diantaranya :

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan dan pengujian data

b. Perizinan

Saat sebelum memulai penelitian, peneliti semestinya melakukan izin terlebih dahulu dengan mengajukan surat izin kepada pihak kampus sebagai lampiran diizinkannya kegiatan penelitian.

c. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan guna memastikan terlebih dahulu subjek sudah sesuai dengan kriteria yang akan diteliti serta mengetahui situasi dan kondisi tempat penelitian.

d. Persiapan perlengkapan

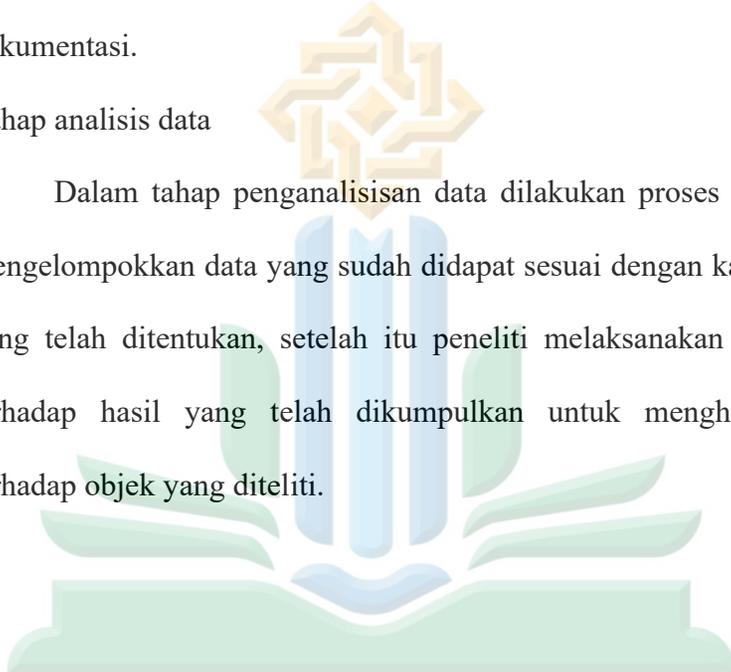
Persiapan seperti instrumen penelitian seperti naskah wawancara dan persiapan dokumentasi guna mendapatkan data di lokasi penelitian.

2. Tahap penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan pencarian informasi data di lokasi untuk mendapatkan data data yang di perlukan untuk menjawab fokus penelitian yang telah disusun baik dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap penganalisan data dilakukan proses mengurutkan dan mengelompokkan data yang sudah didapat sesuai dengan kategori dan uraian yang telah ditentukan, setelah itu peneliti melaksanakan pencocokan data terhadap hasil yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan pemahan terhadap objek yang diteliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN DATA ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian

Desa dadapan merupakan salah satu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa timur, Desa Dadapan sendiri terdiri dari 3 dusun yaitu : Dusun dadapan utara, Dusun Krajan dan Dusun secawan. Untuk akses menuju Desa Dadapan bisa melewati jalur nasional rute 3 yakni jalan yang menghubungkan Rogojampi dan Banyuwangi kota. Karakteristik kecamatan kabat didominasi oleh masyarakat semi-perkotaan hal ini dikarenakan jarak dari area perkotaan yang tidak jauh dan dilalui oleh jalur nasional. Penduduk desa dadapan Sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh serta pedagang. Desa dadapan sendiri menjunjung tinggi soal harkat kekeluargaan ,gotong royong dan adat lokal

Visi dan misi Desa Dadapan yaitu ;

Visi : “Terbangunnya tata Kelola pemerintahan desa yang baik dan bersih guna mewujudkan desa dadapan yang adil, Makmur serta, bermartabat dengan menjunjung tinggi nilai nilai agama dan dan norma Masyarakat”⁴⁵

Misi : a. Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan kepada tuhan yang maha esa.

⁴⁵ Kantor desa dadapan kecamatan kabat, Banyuwangi

- b. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha kerukunan antar Masyarakat.
- c. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan penataan pengairan dan perbaikan jalan usaha tani dan pola tanam yang baik.
- d. Menata Pemerintah Desa dadapan yang kompak dan bertanggung jawab.
- e. Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius
- f. Mendorong dan mendukung majunya bidang Pendidikan baik formal maupun informal yang dapat diakses oleh Masyarakat dan mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif dan *entrepreneur*.

Namun dengan berkembangnya nilai dinamika sosial kasus perceraian dan disfungsi keluar mulai timbul dalam kehidupan bermasyarakat hal ini juga disebabkan karna angka kelahiran yang bertambah dan kurangnya pemerataan pekerja hingga menimbulkan dampak ekonomi yang menyebabkan kesenjangan sosial. Dari hal ini pula timbulah fenomena remaja yang kehilangan sosok atau figur orangtua kandung sehingga ada beberapa anak ataupun remaja yang di titipkan kepada sanak saudara ataupun kakek dan nenek

Pengambilan data penelitian di desa dadapan dilakukan di dusun secawan yang melibatkan 2 orangtua pengganti dan 2 orang remaja korban *broken home*.

Pemilihan Lokasi juga didasari kerana kebutuhan kriteria subjek untuk wawancara yang sesuai berada di lokasi.

B. Penyajian data dan analisis data

Pada pembahasan ini berisi penyajian data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilaksanakan sebelum penulisan penelitian ini. Dalam bab ini juga menjabarkan analisis terkait peran orang tua pengganti terhadap penanganan sikap *introvert* remaja korban *broken home*. Narasumber atau subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 4 orang inti dengan 2 orang dari pihak remaja korban *broken home* dan 2 orang tua pengganti yang mengasuh mereka.

1. Data diri narasumber

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian pada bagian ini menjabarkan informasi terkait narasumber pada penelitian yang menjadi informasi utama pada penelitian ini berikut data dari narasumber :

Tabel 4. 1. Data diri narasumber

No	Nama narasumber	
1	Nama inisial	PS
2	tanggal lahir	09 april 2007
3	Gambaran fisik	Berbadan kurus, tinggi sekitar 149cm, kulit sawo matang, berhijab.
4	Alamat	Ds. Dadapan utara, kec. Kabat, banyuwangi.
5	Umur	18 tahun
6	Agama	Islam
7	Orang tua pengganti	Ibu Insyiah nur laila (tante)

PS merupakan anak terakhir dari dua bersaudara yang di asuh oleh bude atau tante dari ibu nya. Usia PS saat ini menginjak 18 tahun. Dia diasuh oleh tante nya dikarenakan perceraian yang terjadi pada keluarganya serta kurangnya tanggung jawab dari ibu nya.

Tabel 4. 2. Data diri narasumber

No	Nama narasumber	
1	Nama inisial	DPY
2	tanggal lahir	08 mei 2009
3	Gambaran fisik	Tinggi, kulit sawo matang, tidak berhijab, berbadan agak berisi.
4	Alamat	Ds. Dadapan utara, kec. kabat banyuwangi.
5	Umur	16 tahun
6	Agama	Islam
7	Orang tua pengganti	Ibu Mei Nuryati

Sedangkan untuk data DPY merupakan anak Tunggal yang dititipkan atau di asuh oleh neneknya dari pihak ibu nya. Usia DPY saat ini berusia 16 tahun dan diasuh oleh neneknya sejak usia 3 tahun, DPY dititipkan kepada neneknya dikarenakan adanya perceraian di keluarganya serta ibunya yang harus bekerja di luar pulau.

2. Peran orangtua pengganti dalam mengatasi sikap *introvert* remaja

Kondisi keluarga yang *broken home* dapat menyebabkan beberapa trauma terhadap anak terutama dalam masa peralihan dari remaja ke pra dewasa yang nantinya akan di hadapkan dengan masalah yang akan timbul, selain itu juga dapat menghambat masa pertumbuhan anak secara emosional seperti sikap

menyendiri atau *introvert*, bersikap acuh dengan sekitar, serta beberapa sikap yang nantinya jika tidak di atasi akan bisa mengarah ke hal hal negatif. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap subjek penelitian ditemukan beberapa sikap yang ditimbulkan karena adanya trauma yang dialami sejak kecil. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap PS dan DPY menunjukkan bahwasanya mereka merasa sendiri sejak orang tua mereka tidak memperdulikan mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada dua remaja tersebut seperti PS mengatakan :

“ Saya sebenarnya ngerasa kok kak kalo saya suka menyendiri, apalagi kadang kalo sudah dirumah lebih nyaman dikamar, kayak ngerasa mending sendirian aja daripada ngerepoti bude, kalo menurut saya sendiri ya saya kurang nyaman aja kak kalo harus berbaur ke orang lain kayak takut jadi menurut saya ya saya lebih ke pendiam mbak, soalnya emang mama ga ada waktu dan jarang ngajak ngobrol kak ”⁴⁶

Dari pernyataan PS dikatakan dia memang merasa dirinya memang tertutup dan cenderung nyaman didalam ruangnya, hal ini dikarenakan PS merasa tidak nyaman dan takut untuk berbaur dengan orang lain. Penyebab dari perilaku ini diungkapkan PS karena memang orangtua kandung PS jarang memberikan waktu untuk mengobrol.

Sedangkan untuk DPY kurang lebih penuturannya sama namun yang membedakan DPY lebih merasa nyaman saat berada diluar rumah :

⁴⁶ PS, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 30 November 2024

“ Saya lebih suka main sama temen temen saya mbak soalnya kayak rame aja kalo dirumah sepi jadi kadang suka keinget sama ibu, kecuali kalo ke orang baru yang ditemuin baru saya malu mbak dan emang sudah ga bareng juga sama ibuk karena ibu kerja di luar pulau itu kak apalagi jarang banget teleponnya”⁴⁷

Hal lain juga terjadi karena DPY merasa kesepian tanpa sosok ayah dan ibu karena perceraian yang terjadi dan sang ibu memilih untuk bekerja diluar luar pulau, hal ini pula yang mendasari jarak antara anak dan ibu.

Dari penuturan diatas dapat dilihat jika sikap *introvert* remaja bisa muncul karena adanya jarak antara orang tua kandung dengan mereka, dari kasus tersebut juga menunjukkan jika hubungan antar orang tua dan anak teramat penting bagi pola perkembangan emosional anak. Hal ini juga berkaitan dengan teori *attachment* yang dikemukakan oleh *J. bowbly* terkait kelekatan tidak aman (*Insecure Attachment*) seperti anak merasa cemas dan merasa kurang diberikan kasih sayang dari orang tua kandung mereka. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu insyiah selaku orangtua pengganti PS beliau menuturkan :

“Sebenarnya mbak, PS ini ditinggal cerai orang tua nya sejak umur 3 tahun, tapi ya PS tetep tinggal sama ibu nya aja, dan emang sejak bercerai itu ibunya malah makin kurang perhatian dan kurang *ngopeni* (kurang bertanggung jawab) apalagi sampe sering marahin ke si PS nya ini mbak”⁴⁸

Hal itu juga di sambung dengan tindak lanjut dari ibu Insyah yang mengatakan :

⁴⁷ DPY, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 29 November 2024

⁴⁸ Ibu Insyah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 30 November 2024

“ Ya, saya liat PS keponakan saya sendiri ya iba mbak , makanya saya iba dan kasian sama PS apalagi dirumah dia jarang di ajak bicara, ngga diperdulikan dan kadang aja dibiarkan mbak sama ibunya”⁴⁹

Dari wawancara diatas ibu insyiah juga sempat mengingatkan dan menegur ibu dari PS karena ibu PS merupakan kakak dari ibu Insyah, namun setelah di ingatkan ibu PS hanya bersikap cuek dan tidak menggubris, hal ini pula yang mendasari ibu insyah untuk membawa PS sementara agar tinggal Bersama ibu Insyah di kediamannya. Sedangkan dari hasil wawancara untuk ibu Mei Nuryati beliau menuturkan jika DPY memang dititipkan karena masalah pekerjaan yang mengharuskan ibunya bekerja di luar pulau.

“ Kalo ibunya DPY ini emang keluar kota mbak, ya saya sebagai neneknya seneng seneng aja ngerawat DPY hanya saja kan emang si DPY kadang tiba tiba nangis pingin ketemu ibunya , dan ibunya juga kalo sudah sibuk banget pasti susah banget untuk dihubungi , ketemu aja belum tentu mbak padahal saya juga sempet ngelarang biar gak jauh dari anak karena emang kasian kalo masih kecil harus jauh dari orang tua nya. “⁵⁰

Berdasarkan keterangan dari para orangtua pengganti sikap dari para remaja diakibatkan oleh sikap kurang perhatian atau acuh dari orangtua kandungunya seperti PS Menurut ibu Insyiah yang tidak mendapatkan perhatian yang layak dari ibunya sejak perceraianya sehingga PS diabaikan dan tidak mendapat komunikasi yang bagus. Berbeda dengan PS, DPY menurut Ibu Mei Nuryati cenderung menutup diri karena rasa rindu dan sepi suasana rumah yang

⁴⁹ Ibu Insyiah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 30 November 2024

⁵⁰ Ibu Mei Nuryati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 7 Desember 2024

membuatnya rindu dengan ibunya dan jarang berkomunikasi sehingga DPY merasa diabaikan.

Situasi yang dialami oleh kedua remaja tersebut mencerminkan bagaimana jarak emosional dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak khususnya dalam perkembangan emosional remaja.

Selain itu ibu insyiah juga merasa sebagai orang tua pengganti beliau memiliki kewajiban untuk membimbing PS supaya tidak salah langkah dan terjerumus di kegiatan kegiatan yang berbau negatif.

“ Kalo saya ngeliat PS ya saya anggep anak sendiri mbak , saya Cuma takut dia ikut ikut temennya kea rah negative apalagi anak cewe mbak takutnya neko neko apalagi kalo sampe kurang pengawasan dan perhatian dari orang tua nya, makanya saya lebih ke arah sering ngajak ikut kumpul kegiatan pengajian juga”⁵¹

Sedangkan dari penuturan ibu Mei Nuryati DPY lebih cenderung mengurung diri di kamar dan jarang bercerita jika tidak di tanya.

“ Kalo DPY emang anaknya tertutup mbak dia sukanya berdiam di kamar dan kalo gak diajak ngobrol dia ndak bakal ngobrol, kadang juga tiba tiba nangis kangen sama ibu nya, kalo sudah kayak gitu saya ya ngerasa kasian gitu mbak apalagi anaknya masih SMP masih butuh sosok ibu yang buat dukung dia “⁵²

Dari penuturan ibu Mei Nuryati memang jika DPY kurang terbuka terhadap ibu Mei Nuryati selaku orang tua pengganti, namun sikap yang diambil ibu mei lebih kearah memberikan ruang dulu dan pelan pelan untuk berinteraksi dengan DPY.

⁵¹ Ibu Insyiah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 13 Desember 2024

⁵² Ibu Mei Nuryati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 21 Desember 2024

“ Saya ndak langsung tanya kenapa mbak, saya berikan ruang dulu ke DPY supaya dia bisa ngolah emosinya pelan pelan , bukan berarti saya dijamin pasti nanti saya kasi jeda dulu baru saya ajak bicara, dia kenapa, apa yang dirasakan dan saya beri rasa nyaman dulu supaya mau bercerita mbak”⁵³

Dari hasil wawancara diatas bahwa peran dan upaya dari orang tua pengganti untuk mendekati remaja tersebut bisa dikatakan dengan cara yang bertahap supaya bisa mendapatkan rasa nyaman dan aman, yang dimulai dengan mengajak ngobrol santai secara terbuka, mengajak ikut kegiatan social dan memberikan ruang agar tidak merasa di tekan dengan begitu remaja tersebut merasa bisa di mengerti dan merasa didukung.

3. Strategi orangtua pengganti dalam membangun kepercayaan dan komunikasi terhadap remaja.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan ditemukan beberapa strategi yang diterapkan oleh orangtua pengganti dalam mengatasi sikap *introvert* remaja diantaranya sebagai berikut :

a. Pendekatan emosional dan pemberian dukungan.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh orangtua pengganti yaitu dengan memberikan perhatian secara intens untuk membangun rasa aman, hal ini dilakukan supaya anak merasa aman dan merasa terjaga. Dari wawancara dengan orang tua pengganti ibu insyiah menuturkan cara yang yang dia gunakan untuk membuat remaja mulai terbuka, beliau menuturkan

⁵³ Ibu Mei Nuryati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 21 Desember 2025

“ Saya lebih ke sering menanyakan keadaannya mbak, sedikit sedikit seperti disekolah ngapain aja, ada temen yang nakal atau ganggu gak, dan sering saya ajak buat ngobrol ada cerita apa atau lagi kepikiran apa atau ada yang lagi dipikirin”⁵⁴

Hal tersebut dilakukan menurut ibu Insyah guna untuk memberikan rasa aman agar anak merasa diperhatikan dan menurutnya hal itu dapat membuat anak sedikit terbuka dan mulai mau membuka diri. Sedangkan cara yang sama juga digunakan oleh ibu Mei Nuryati beliau menuturkan :

“ Saya sendiri sering saya coba untuk ajak ngobrol sedikit sedikit dan pelan pelan supaya dia ndak ngerasa di tekan dan saya kasih contoh contoh yang baik supaya dia nggak ikut temen temen nya yang perilakunya jelek, saya kasih contoh yang baik seperti kalo cewe ndak boleh ini itu, jangan ikut ikut temennya yang nyeleneh karna kan kebanyakan anak broken setau saya kan ada yang bilang bakal salah pergaulan, jadi itu yang saya takutkan.”⁵⁵

Salah satu bentuk pendekatan yang dilakukan para orangtua pengganti seperti : memberikan dukungan moral contohnya jika anak merasa sedih dan minder dengan keadaannya para orangtua pengganti ini senantiasa memberikan motivasi ataupun kata penenang kepada anak. Selain memberikan dukungan para orangtua pengganti ini juga menerapkan komunikasi terbuka tanpa adanya sikap menghakimi dan menyalahkan serta memberikan validasi atas perasaan yang para remaja rasakan.

Hal ini juga didukung dengan penuturan dari PS dan DPY selaku remaja korban *broken home*, PS menuturkan :

⁵⁴ Ibu Insyiah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Desember 2024

⁵⁵ Ibu Mei Nuryati, diwawancarai oleh Penulis , Banyuwangi 29 Desember 2024

“ Menurut saya, bude sering ngajak saya ngobrol mbak, kadang juga dengerin saya curhat mbak, jadi saya seringnya emang ngobrol sama bude, biasanya sehabis pulang sekolah mampir ke tempat bude buat makan sama cerita cerita mbak, kan kadang di sekolah ada masalah dan dirumah dimarahi sama mama, jadi waktu sama bude ngerasa aman dan ngerasa ada yang perhatian”⁵⁶

Sedangkan dari DPY menuturkan :

“ Sama ibuk (ibu Mei Nuryati) sering diajak kumpul kumpul mbak, diajak ngobrol juga supaya ndak kepikiran ke mama, soalnya kan kadang saya suka tiba tiba sedih mbak kalo pas inget sama mama, jadi sama ibuk sering diajak kumpul dan jalan supaya ndak kepikiran terus”⁵⁷

Dari Tindakan yang dilakukan para orangtua pengganti ini, nyatanya memberikan beberapa dampak terhadap remaja, salah satunya ialah memberikan rasa aman dan tenang dengan kehadiran mereka. Karena dengan adanya sikap pendengar dan validasi perasaan dari orangtua remaja merasa bahwa mereka memiliki pendukung yang selama ini mereka tidak rasakan. Hal ini dituturkan dari wawancara dengan PS dan DPY :

“ Saya sama bude ngerasa nyaman mbak kalo cerita, soalnya kayak gak dihakimi dan bude lebih sering jadi pendengar daripada ngasi nasehat aja, kadang juga saya di ajak jalan jalan dan kadang diajak ngajar di TPQ biar sering interaksi katanya “⁵⁸

Sedangkan dari DPY menjelaskan rasa nyaman yang dia peroleh dari ibu mei seperti :

“ Yang saya rasa sejak sama ibuk sebenarnya sama kayak pas sama mama mbak mungkin bedanya kan saya awalnya nggak terlalu akrab

⁵⁶ PS, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Desember 2024

⁵⁷ DPY, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 21 Desember 2024

⁵⁸ PS, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 25 Desember 2024

dan nyaman karna kan orang baru tapi lama lama ya nyaman soalnya diajak jalan jalan dan diajak kumpul keluarga terus mbak jadinya makin lama makin terbiasa”⁵⁹

Dari penuturan para remaja, mereka merasakan kehangatan dalam keluarga yang tidak mereka dapatkan saat bersama dengan orangtua kandunganya, bentuk perasaan ini muncul secara bertahap melalui pendekatan bertahap dan rasa sabar para orangtua pengganti serta niat tulus dalam mendampingi remaja.

Berdasarkan wawancara diatas bentuk strategi yang diambil orang tua pengganti merupakan langkah awal dari pembentukan sikap yang percaya diri dan terbuka, hal tersebut tidak luput dari pendekatan seperti komunikasi dua arah aktif, empati aktif serta validasi emosi remaja.

b. Perubahan perilaku sebelum dan sesudah pendekatan.

Perubahan sikap yang ditampilkan remaja korban *broken home* yang diasuh oleh orangtua pengganti mengarah ke arah yang positif hal ini didasari karena keterkaitan orangtua pengganti dan remaja tersebut sehingga mereka mendapatkan tempat untuk bernaung dan mengeluh, hal ini juga dijelaskan oleh ibu mei serta ibu insyiah bahwa para remaja tersebut sudah berbeda saat mereka pertama kali mengasuh

Ibu insyiah :

“ Bedanya PS dari yang dulu dan sekarang jelas berbeda mbak, yang berbeda itu ya dari sikapnya mbak kalo dulu PS itu pendiam dan susah di ajak bicara, apalagi dulu itu sering nangis dan ngga mau bersosialisasi mbak. Jadi kalo sekarang dia lebih terbuka terus

⁵⁹ DPY, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 21 Desember 2024

lebih ceria juga saya juga beryukur dengan dia tinggal sama saya bisa ceria kayak dulu lagi dan sekarang juga sudah fokus ke kegiatannya di sekolah “⁶⁰

Ibu Mei Nuryati:

“ DPY dulu itu suka mengurung diri dikamar mbak dan suka tiba tiba nangis kalo lagi kangen ayah sama mamanya, kadang kalo sudah di videocall sama mamanya malah dia ngga mau bicara dan suka marah sampe nggak mau makan, tapi berangsur sampai sekarang ya sudah mulai bisa ngontrol emosinya mbak dan sudah terbuka juga apalagi kalo dia lagi sedih terus kangen mamanya pasti langsung cerita ke saya terus minta ditelfonkan”⁶¹

Selain orangtua pengganti yang merasakan perubahan sikap ternyata dari remaja tersebut juga merasakan perubahan pada diri mereka, contohnya seperti PS yang mengatakan bahwa dia lebih merasa percaya diri dan sudah terbiasa jika berbicara dengan orang lain atau orang baru, serta DPY yang lebih merasa bahwa sekarang lebih nyaman saat berada dirumah serta lebih suka berkumpul bersama nenek dan tantenya. Selain perubahan yang dituturkan oleh orang tua pengganti dan remaja tersebut nyatanya para remaja tersebut juga merasakan perubahan dalam mengelola emosi mereka seperti PS yang mengatakan saat diwawancara :

“ saya lebih merasa tenang aja mbak sekarang nggak seperti dulu yang biasanya takut untuk apa apa sendiri tapi sejak sama bude dan diajari gimana ngadepin sifat orang, apalagi saya dulu orangnya ga enakan mbak tapi sekarang ya sudah lebih berani dan tenang sama ga gampang marah “ ⁶²

Dalam observasi yang dilakukan setelah wawancara kepada orangtua pengganti dan remaja, perilaku remaja sudah nampak perubahan yang cukup

⁶⁰ Ibu Insyiah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 1 Januari 2025

⁶¹ Ibu Mei Nuryati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 29 Desember 2025

⁶² PS, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 1 Januari 2025

signifikan sehingga dapat dikatakan dengan pendekatan dan pemberian perhatian kepada remaja dengan sikap *introvert* bisa berangsur terbuka dan bisa berbaur dengan lingkungan sekitar. Perubahan perilaku remaja ini dapat di lihat di tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4. 3. Tabel Perubahan sikap remaja sesudah pendekatan

Aspek Perilaku	Setelah pendekatan
Keterlibatan sosial	Lebih aktif.
Respon terhadap komunikasi	Menunjukkan keterbukaan dan minat untuk berbicara.
Tingkat kenyamanan	Merasa lebih nyaman

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aspek perilaku setelah pendekatan menunjukkan keterlibatan sosial menjadi lebih aktif, respon terhadap komunikasi dengan orangtua pengganti maupun orang lain menunjukkan minat serta Tingkat kenyamanan dalam keluarga remaja merasa lebih nyaman.

4. Faktor keberhasilan dan tantangan orangtua pengganti

Selain perubahan positif yang nampak, dibalik pendekatan orangtua pengganti terdapat juga beberapa kendala maupun tantangan yang dihadapi oleh orang tua pengganti seperti keadaan tertutup remaja, kurangnya minat remaja dengan interaksi dengan orangtua pengganti, hal ini juga dituturkan oleh ibu insyiah :

“ Kalo kendalanya mungkin seperti susah diajak ngobrol mbak, dulu awal saya bawa PS kerumah itu dia sama sekali ngomong seadanya ditanya dijawab iya atau nggak gitu aja, terus juga dia sering dikamar dan jarang buat interaksi sama orang lain kayak kea nak saya atau ke pak lek nya”⁶³

Dengan sikap seperti itu hal yang terbesit di ibu insyiah bukan untuk memarahi atau menghakimi namun lebih ke memberi penjelasan ke seisi rumah bagaimana kondisi PS sehingga suaminya dan anaknya bisa ikut beradaptasi dan membantu PS untuk nyaman.

“ Saya jelasin mbak ke suami saya kalo PS itu anaknya dari keluarga yang begini, ibunya begini makanya anaknya sekarang jadi gini, jadi jangan disalahin apalagi di marahin cukup pelan pelan dikasi penjelasan dan perhatian biar nanti dia nyaman dulu”⁶⁴

Disisi lain hal serupa juga dialami oleh ibu Mei Nuryati saat awal merawat

DPY :

“ Awalnya itu dulu dia emang pemalu mbak, nah pas ketambahan mama papanya bercerai apalagi pernah berantem didepan dia ya dia jadi makin pendiam dan suka menyendiri mbak, sama mamanya mungkin ngobrol cuma sebatas sudah makan atau belum, pas di titipkan ke saya juga dulu gitu mbak, dia suka menyendiri dan jarang ngobrol apalagi sering nangis tiba tiba dikamarnya”⁶⁵

Selain itu faktor lain yang menjadi kendala ialah kurangnya perhatian dari orangtua kandung remaja yang membuat anak merasa sendiri, serta kurangnya kelekatan atau keakraban orangtua kandung dengan anaknya seperti yang dikatakan oleh narasumber di narasi wawancara diatas. Selain kendala yang dihadapi menurut para orangtua pengganti perubahan yang ditimbulkan remaja

⁶³ Ibu Insyiah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 19 Februari 2025

⁶⁴ Ibu Insyiah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 19 Februari 2025

⁶⁵ Ibu Mei Nuryati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 4 Januari 2025

merupakan bentuk keberhasilan pendekatan mereka dengan para remaja yang mereka rawat atau asuh, seperti :

“ Ibu insyiah : saya rasa dengan keterbukaan PS sudah seperti pertanda baik mbak apalagi dia dulu kan ngga mau cerita sekarang sudah mulai terbuka dan mau cerita ke saya apa yang dialami dan dia rasakan semisal dia sedih ya dia bilang, jadi saya rasa apa yang saya usahakan dari dulu hingga saat ini berbuah baik mbak “⁶⁶

“Ibu Mei Nuryati : dengan adanya perubahan sikap dari DPY ya saya rasa dia sudah berbeda mbak , sekarang kan dia lebih suka berkumpul sama keluarga kadang suka bantu bantu saya juga di dapur dan lebih sering bermain sama teman sebaya dan sekitar runah mbak, sama sekarang lebih peduli ke sekitarnya mbak “⁶⁷

Dari penjabaran diatas indikator keberhasilan pendekatan dari orang tua pengganti berupa sikap keterbukaan anak dan sikap peduli Remaja yang sudah meningkat, selain itu dari cara mereka berekspeksi dan merespon juga menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pendekatan yang dilakukan oleh orangtua pengganti.

Dengan adanya sikap yang ditunjukkan oleh orangtua pengganti hal ini juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan orangtua pengganti merubah sikap *introvert* remaja, seperti :

- a. Kualitas hubungan emosional remaja terhadap orangtua pengganti membuat anak lebih merasa aman dan nyaman tanpa merasa dihakimi dan dituntut.
- b. Remaja merasa dipahami secara emosional karena orangtua sering mendengarkan keluh kesah remaja dan trauma yang pernah di alami.

⁶⁶ Ibu Insyiah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 19 Februari 2015

⁶⁷ Ibu Mei nuryati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 4 Januari 2025

- c. Keadaan lingkungan yang mendukung remaja bergerak ke arah yang lebih positif.
- d. Kesabaran dan konsistensi orangtua pengganti dalam menghadapi emosional remaja yang kadang naik turun.

C. Pembahasan Temuan

1. Peran orangtua pengganti dalam mengatasi sikap *introvert* remaja korban *broken home*.

Setelah penelitian terhadap 2 subjek utama yang dilaksanakan di desa Dadapan untuk mengetahui peran dan strategi orangtua pengganti mengatasi sikap *introvert* remaja korban *broken home*, data ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil observasi dan wawancara lapangan ditemukan hasil untuk penelitian ini. Dengan pendekatan emosional yang dilakukan orangtua pengganti untuk mengatasi sikap *introvert* remaja korban *broken home* sangat berpengaruh dalam membantu anak membentuk sikap dan kepribadian yang lebih terbuka, karena dari hasil penelitian ditemukan bahwa dengan pendekatan emosional dengan membuat kelekatan atau kedekatan dengan remaja seperti mengajak remaja berdiskusi, mendengarkan cerita, memberikan perhatian dan mengajarkan atau membawa remaja ke aktivitas social mampu membantu mengurangi sikap *introvert* remaja sehingga anak bisa lebih percaya diri dan mampu berpikir lebih jauh untuk masa depannya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh J. Bowlby yang dibahas pada penelitian oleh Gita Purnama Sari bahwa Pentingnya hubungan emosional

yang kuat antara anak dan pengasuh (orang tua) merupakan suatu hal yang penting karena keterikatan yang aman dengan pengasuh sejak bayi akan membantu anak dalam mengembangkan hubungan sosial yang sehat, sehingga dengan terciptanya kelekatan ambivalen atau *Secure Attachment* (kelekatan aman) yang terjalin antara orangtua pengganti dengan remaja yang diasuh dapat membantu anak terhindar dari “*Maternal Deprivation*” atau kurangnya kasih sayang. Menurut *Secure Attachment* ini terbentuk Ketika figur orangtua pengganti : responsive terhadap kebutuhan anak, konsisten dalam memberikan perhatian, serta memberikan rasa aman saat remaja merasa tertekan.⁶⁸

Dengan adanya bentuk pendekatan emosional dari orangtua pengganti remaja yang sebelumnya mengalami kelekatan tidak aman (ketidakhadiran pengasuh atau kehilangan peran orangtua) yang membuatnya cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan menunjukkan sikap yang tertutup. Jadi, dengan adanya kelekatan yang terbentuk dengan konsistensi orangtua pengganti, lingkungan yang nyaman dan penuh kasih sayang dapat memberikan rasa aman terhadap remaja sehingga anak bisa mengekspresikan dan mulai terbiasa membangun interaksi sosial dan mampu mengurangi rasa *introvertnya*.

Menurut jurnal yang diterangkan oleh Ema Amilia tentang pentingnya peranan orangtua agar anak tidak menerima dampak negatif dari perceraian orangtua. Karena dengan adanya perceraian dapat menimbulkan rasa trauma

⁶⁸ Sari, “Peran Orangtua Pengganti Terhadap Pembentukan Nilai Agama Anak.” (Skripsi, UIN AR-RANIRY, 2023) hal. 40

terhadap anak.⁶⁹ Strategi yang tepat untuk menangani kurangnya rasa perhatian ini dilakukan dengan memberikan atau meningkatkan kedekatan orangtua dan remaja, seperti yang dikemukakan oleh jurnal penelitian Magfirah, dkk tentang pentingnya *attachment* kepada remaja terutama Perempuan untuk meningkatkan rasa percaya diri.

2. Faktor keberhasilan dan strategi penerapan pendekatan orangtua pengganti.

Strategi orangtua pengganti dengan menggunakan pendekatan yang dimulai dari memberikan perhatian dan kasih sayang serta memberikan ruang untuk remaja bisa berekspresi bebas tanpa dihakimi. Bentuk pendekatan yang dilakukan oleh orangtua pengganti berupa mendengarkan, memberi dukungan dan menjadi sosok pelindung bagi remaja saat dalam masalah.

Nyatanya dengan pendekatan itu remaja menunjukkan perubahan yang cukup signifikan yang sebelumnya bersikap tertutup menjadi lebih terbuka dan bisa merasa nyaman dan aman. Tanpa adanya bimbingan yang tepat mereka bisa berkembang ke arah yang tidak baik. Namun untuk kasus remaja korban *broken home* ini peran orangtua pengganti berhasil menggantikan peran dari orangtua kandungnya dengan memberikan ruang bagi remaja mencari identitasnya dengan memberikan ruang untuk mengikuti kegiatan positif seperti interaksi

⁶⁹ Perceraian Orang Tua and Ema Amelia, "Dampak Psikososial Anak Korban Perceraian Orang Tua (Studi Kasus Pada Anak Korban Perceraian Di Kecamatan Ciputat),(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah,2023) hal.124.

sosial di acara keagamaan dan menjadi pembimbing dengan menjelaskan sisi baik dan buruk. Pada tahap ini menurut Alvari rerung yang mengutip dari Erick Erikson bahwa remaja pada usia 12-18 tahun memasuki fase identitas vs kebingungan identitas, karena pada fase ini remaja butuh figure contoh agar tidak salah dalam merumuskan jati diri mereka⁷⁰. Pada fase ini Erikson percaya bahwa pada fase ini merupakan fase remaja memahami perannya dalam bermasyarakat. Dari temuan yang ada para orangtua pengganti mendampingi para remaja secara emosional untuk melakukan eksplorasi tanpa tekanan serta para remaja diperkenalkan dengan kegiatan positif seperti ekstrakurikuler, diskusi keluarga dan kegiatan ibadah sehingga menimbulkan makna baru pada dirinya.

Sedangkan dari segi kelekatan yang di berikan orangtua pengganti seperti memberikan lingkungan yang nyaman, memberikan kasih sayang serta perhatian dan menjalin komunikasi yang aman tanpa menghakimi berhasil membuat remaja mengatasi sikap tertutupnya. Perubahan para remaja tidak terjadi secara instan namun bertahap hal ini juga membutuhkan proses kesabaran dan konsistensi para orangtua pengganti sebagai kunci utamanya, serta bersikap netral dengan segala masalah yang telah terjadi pada para remaja ini.

⁷⁰ Alvary Rerung, "Menciptakan Self-Efficacy Pada Anak Usia 19-22 Tahun Dengan Menggunakan Pola Asuh," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 91. hal 25.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai peran orangtua pengganti dalam mengatasi sikap *introvert* remaja korban *broken home* dengan pendekatan emosional (studi kasus di didesa Dadapan kecamatan kabat) dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Peranan orangtua pengganti guna mengatasi kecenderungan sikap *introvert* atau tertutup melalui pendekatan emosional yang dilakukan oleh orangtua pengganti mereka sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dari remaja korban *broken home* tersebut. Pendekatan yang dilakukan secara emosional ini dilakukan seperti ; memberikan dukungan, mendengarkan keluh kesah remaja, mengajak berdiskusi, memberikan perhatian dan kepedulian serta mengajarkan cara bersosialisasi. Hal ini dilakukan untuk memicu sikap terbuka dan percaya diri remaja secara bertahap. Seperti contoh 2 remaja dari desa Dadapan kecamatan kabat, yang mula nya mereka berdua bersikap pasif dan tertutup serta sedikit acuh dengan lingkungan sekitar setelah di dekati secara bertahap dan diberikan perhatian yang cukup dari orangtua pengganti mereka sikap mereka perlahan mulai membaik seperti sudah mulai timbul rasa percaya

diri seperti mengeluarkan atau meluapkan ekspresi mereka, keterbukaan dengan orangtua pengganti serta mulai bisa ikut berbaur dengan lingkungan sekitarnya. Dari hal ini melibatkan keterikatan remaja dengan orangtua pengganti melalui penguatan ikatan dan perasaan orangtua dan memberikan rasa nyaman dan aman kepada remaja yang sebelumnya tidak mendapatkan peran yang penuh dari orangtua kandung mereka.

2. Faktor keberhasilan dari adanya peran orangtua pengganti yaitu dengan memberikan perhatian, dukungan, dan penerapan komunikasi terbuka.

B. Saran

Berdasar hasil kesimpulan penelitian diatas, dalam hal ini peneliti memberikan saran, sebagai berikut :

1. Bagi orangtua pengganti

Disarankan terus membangun kelekatan emosional yang aman dengan remaja melalui pendekatan empatik, sabar dan konsisten. Menjadi pendengar bagi remaja serta tetap memberikan ruang untuk remaja serta menjadi contoh atau figur yang baik.

2. Untuk remaja korban *broken home*.

Memberikan diri untuk terbuka kepada orangtua pengganti serta mengembangkan potensi melalui aktivitas positif agar bisa lebih percaya diri

3. Untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk kajian selanjutnya secara meluas mengenai peran alternatif orangtua pengganti, serta disarankan penelitian selanjutnya menganalisis berdasarkan data kuantitatif agar dapat mengetahui waktu yang konkrit perubahan remaja korban *broken home*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Azka, Keisha Aulia, Kevin Darell Christopher Siregar, Maria Ignastia Daniswara, Melli Annisa, and Suryo Ediyono. "OVERTHINKING PADA KEPERIBADIAN *INTROVERT* DENGAN PENDEKATAN STOIKISME." *Jurnal Psikologi* 1 (2020): 7.
- Chaplin. *Kamus Besar Psikologi*, 2006.
- Dr. SUGIONO. "METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R & D." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Efrianus, Ruli. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Non-Formal* 1 (2020).
- Efristin Estherika, Gusti Wanlinga Andialin Tamba. "PERAN GURU PAK DALAM PEMBINAANTERHADAPANAK *BROKEN HOME*." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12379–87.
- Fono, Yasinta maria. "Pola Asuh Orangtua Pengganti Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK K." *Jurnal Program Studi PGRA* 8 (2022): 1.
- Gintulangi, Widyastuti, Jusdin Puluhulawa, and Zulaecha Ngiu. "Dampak Keluarga *Broken Home* Pada Prestasi Belajar PKN Siswa Di SMA Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo." *Jurnal Pascasarjana* 2, no. 2 (2021): 336–41.
- Hafidz, Hamdi Al, and Zulkarnain Abdurrahman. "IMPLEMENTASI POLA ASUH

PROFETIK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK-ANAK.” *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6, no. 1 (2023): 67. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2481>.

hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. pustaka Ilmu Group, 2020.

Hermayanti, Theresia Retno. “Pola Asuh Kakek Dan Nenek Terhadap Anak Dengan Orang Tua *Broken Home*.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 1227–35. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2444>.

Hizbatul Maola, Dzawi, Dyian Triyani, and Hidayatu Munawaroh. “DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA PENGGANTI TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK DI SDN 1 KALIBEBER MOJOTENGAH.” *INSTRUKTUR* 2, no. 2 (2023): 83–88.

ISMAWATI, I. “Pola Komunikasi Keluarga Dan Kualitas Emosional Remaja Pada Keluarga *Broken Home* Di Kota Semarang,” 2024.

ISROILYAH, FATIMATUS ZAHRO'DEWI. “Kemandirian Remaja Yang Diasuh Oleh Orangtua Pengganti Di Dusun Sawur Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.” *Diss. IAIN Kediri*, 2022.

kamus bahasa indonesia, departement pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2006.

- Kasiran, Moh. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta;UIN Maliki, 2010.
- Masitoh, Imas, Predi Supriadi, and Rina Marliani. “Dampak Kepribadian *Introvert* Dalam Interaksi Sosial.” *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (2023): 245–49.
- Massa, Nurtia, Misran Rahman, and Yakob Napu. “Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Perilaku Sosial Anak.” *Jambura Journal Community Empowerment* 1, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i1.92>.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: reference GP press group, 2013.
- Noviandra, nina kurnia. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tinjau Dari Latar Belakang Pendidikan.” *Jurnal Potensia* 1 (2017).
- Novita, Dina, Amirullah, and Ruslan. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kawarganegaraan Unsyiah* 1, no. 1 (2023): 22–30.
- nurhidayati, vivi. “Implementasi Nilai Nilai Agama Dari Orang Tua Pengganti Terhadap Terebentuknya Perilaku Anak Pada Keluarga Perantau Didesa Dukuhdulo Kabupaten Brebes,” 2019.
- Putri, Erlisa, and Linda Yarni. “Pengaruh Peranan Orang Tua Asuh Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Cabang

Bukittinggi.” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3 (2023): 1–10.

RACO, J. R. *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5. Bandung: Alfabeta, 2010.

Rerung, Alvary. “Menciptakan Self-Efficacy Pada Anak Usia 19-22 Tahun Dengan Menggunakan Pola Asuh.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 91.

Retno Anggraini, Diah, Triesha Retno Astari, and Inkreswari Retno Hardini. “Bentuk Pesan Komunikasi Ibu Tunggal Dalam Membentuk Konsep Diri Pada Anak Berprestasi (Kasus Di Kota Solo).” *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2020).

Sari, Gita Purnama. “Peran Orangtua Pengganti Terhadap Pembentukan Nilai Agama Anak-Anak Petani Di Gampoeng Blang Paku.” 2023.

Tua, Perceraian Orang, and Ema Amelia. “Dampak Psikososial Anak Korban Perceraian Orang Tua (Studi Kasus Pada Anak Korban Perceraian Di Kecamatan Ciputat),” 2023.

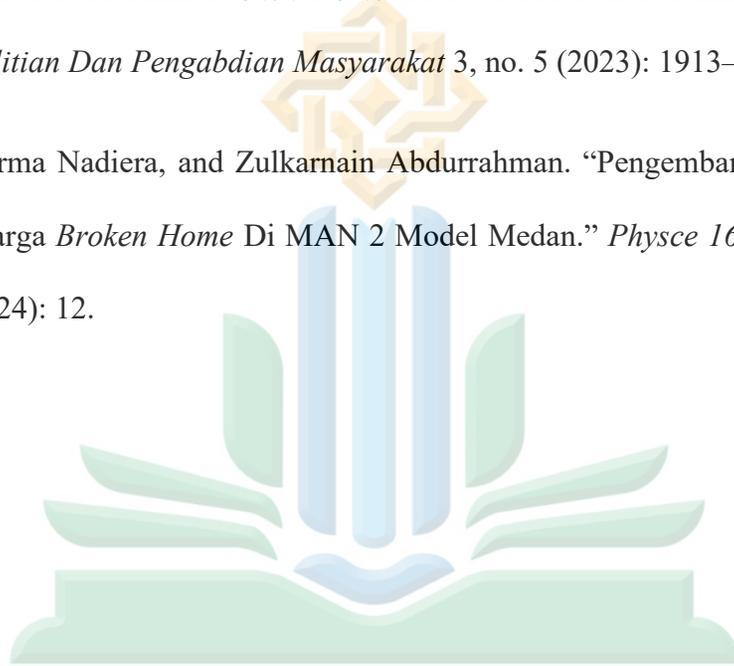
umami, fitriyatul. “Pola Asuh Orangtua Pengganti Pada Pembentukan Akhlak Anak.” *Jurnal Maddah* 4 (2022): 2.

Wafiroh, Inarotul. “Peran Bimbingan Keluarga Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Akibat Orang Tua *Broken Home* (Studi Kasus Keluarga *Broken Home* Di Desa

Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara).” *Doctoral Dissertation, IAIN Kudus*, 2022.

Yens, Diva, Nabil Pratama N, Nada Madzidah, and Putra Elok S. “Perkembangan Karakter Pada Anak *Broken Home* Di UNUSIA Fakultas Ilmu Sosial.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 5 (2023): 1913–21.

Yvonne, Irma Nadiera, and Zulkarnain Abdurrahman. “Pengembangan Diri Remaja Keluarga *Broken Home* Di MAN 2 Model Medan.” *Physce 165 Journal* 17, no. 3 (2024): 12.

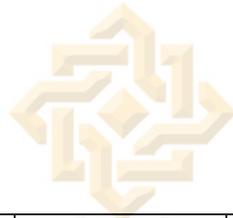


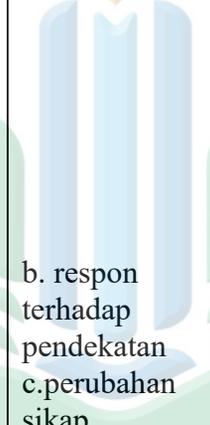
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran a. 1 Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metodologi penelitian	Fokus penelitian
Peran Orangtua Pengganti Dalam Mengatasi Sikap <i>Introvert</i> Remaja Korban <i>Broken Home</i> Melalui Pendekatan Emosional Didesa Dadapan Kecamatan Kabat	Variable independen (X) : peran orangtua pengganti	a. peran orangtua pengganti	1.bentuk dukungan orangtua pengganti 2.peranan pengganti sosok orangtua kandung	Data Primer : -orang tua pengganti -remaja korban <i>broken home</i> -kepala dusun secawan	1. pendekatan penelitian : kualitatif 2.jenis penelitian : kualitatif deskriptif 3.lokasi penelitian : Dusun Secawan, Desa Dadapan, 4. penentuan informan : purposive sampling 5. pengumpulan data : 1.observeasi 2.dokumentasi 3.wawancara	1. Bagaimana strategi spesifik yang digunakan oleh orang pengganti dalam menangani remaja <i>introvert</i> korban <i>broken home</i> ? 2. Apa faktor yang menentukan keberhasilan strategi orangtua pengganti dalam merubah perilaku <i>introvert</i> ?
	Variable dependen (Y) sikap <i>introvert</i> remaja korban <i>broken home</i>	b. strategi orangtua pengganti c. faktor keberhasilan pendekatan emosional	Pola komunikasi Perubahan yang ditunjukan remaja	Data sekunder : Buku Jurnal website	6. analisis data : :1. Reduksi data 2.penyajian data 3. penarikan kesimpulan dan	
		a. pengalaman dengan orangtua pengganti	a. perasaan saat dengan orangtua pengganti b. pola komunikasi			



		 <p>b. respon terhadap pendekatan c. perubahan sikap</p>	<p>dengan orangtua pengganti</p> <p>perubahan sikap setelah pendekatan emosional dengan orangtua pengganti.</p>		<p>verifikasi</p> <p>7. keabsahan data :</p> <p>1. triangulasi data 2. triangulasi sumber</p>	
--	--	---	---	--	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Sekar Hari Adhani

NIM : 214103030011

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam haasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atua dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 April 2025

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Amanda Sekar Hari Adhani

214103030011

Pedoman Observasi

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Peran orangtua pengganti melalui pendekatan emosional	a. peran orangtua pengganti  b. strategi orangtua pengganti	1. motivasi membimbing remaja 2. dukungan terhadap remaja korban <i>broken home</i> 1. pola komunikasi 2. intensitas kedekatan 3. pemberian dukungan
2	Menangani sikap <i>introvert</i> remaja korban <i>broken home</i>	Faktor dan tantangan dalam menangani sikap <i>introvert</i> remaja <i>broken home</i> .	Perubahan yang terjadi terhadap anak setelah pendekatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kisi kisi observasi

NO	Kegiatan	Setelah pendekatan
1	Apakah remaja merasa nyaman dengan orangtua pengganti	
2	Seberapa aktif komunikasi remaja tersebut dengan orangtuanya	
3	Bagaimana reaksi remaja saat diajak berbicara dengan orang lain	
4	Apa ekspresi yang ditunjukkan remaja	
5	Seberapa sering remaja menggunakan Bahasa tubuh	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman wawancara

Wawancara dengan orangtua pengganti

Lampiran a. 2 pedoman wawancara

No	Fokus	Sub fokus
1	Motivasi dan peran	<ul style="list-style-type: none"> a. Motivasi untuk mendampingi remaja korban <i>broken home</i>. b. Faktor penghalang selama mengasuh.
2	Pendekatan emosional	<ul style="list-style-type: none"> a. Cara orang tua pengganti memberikan dorongan b. Strategi dalam membangun rasa aman dan percaya pada korban c. Faktor utama penyebab sikap <i>introvert</i> remaja
3	Dukungan terhadap sikap <i>introvert</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bantuan untuk mengatasi sikap <i>introvert</i> remaja b. Cara berkomunikasi dengan remaja
4	Perubahan sikap setelah pendekatan emosional	<ul style="list-style-type: none"> a. Perubahan sikap pada remaja b. Bentuk trauma yang di alami remaja tersebut c. Keberhasilan dalam mengasuh

Wawancara dengan remaja korban *broken home*

No	Fokus	Sub fokus
1	Pengalaman dengan orangtua pengganti	<ul style="list-style-type: none"> a. Perasaan saat diasuh orangtua pengganti b. Bentuk dukungan yang dirasakan
2	Sikap <i>introvert</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman sikap <i>introvert</i> b. Hubungan dengan orang tua pengganti
3	Dukungan terhadap sikap <i>introvert</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Dukungan orang tua pengganti b. Dampak dukungan
4	Perubahan sikap setelah pendekatan emosional	<ul style="list-style-type: none"> a. Perubahan sikap pada remaja b. Perubahan dalam pola pikir c. Dampak terhadap kehidupan sehari sehari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kisi kisi wawancara

A. wawancara dengan orangtua pengganti

pertanyaan peran orangtua pengganti

1. Apa yang mendorong anda menjadi orangtua pengganti bagi remaja ini ?
2. Bagaimana anda menggambarkan remaja ini ?
3. Bagaimana cara ibu membantu remaja untuk percaya diri ?
4. Apa faktor yang menghalangi anda dalam mengasuh remaja ?

strategi orangtua

1. Strategi apa yang anda gunakan untuk membangun hubungan emosional dengan remaja ini ?
2. Apa ibu menggunakan aktivitas tertentu untuk membantu mereka mengekspresikan emosi mereka ?

Perubahan sikap

1. Sejak anda menjadi orangtua pengganti apakah anda melihat perbedaan sebelum dan setelah anda mengasuh remaja tersebut ?
2. Bagaimana anda mengukur keberhasilan anda dalam pengasuhan ?

B. Wawancara dengan remaja korban *broken home*

Pertanyaan pengalaman dengan orangtua pengganti

1. Bagaimana orangtua anda memberikan dukungan saat anda merasa kesepian ?
2. Bagaimana perasaan anda tentang orangtua yang mengasuh anda ?

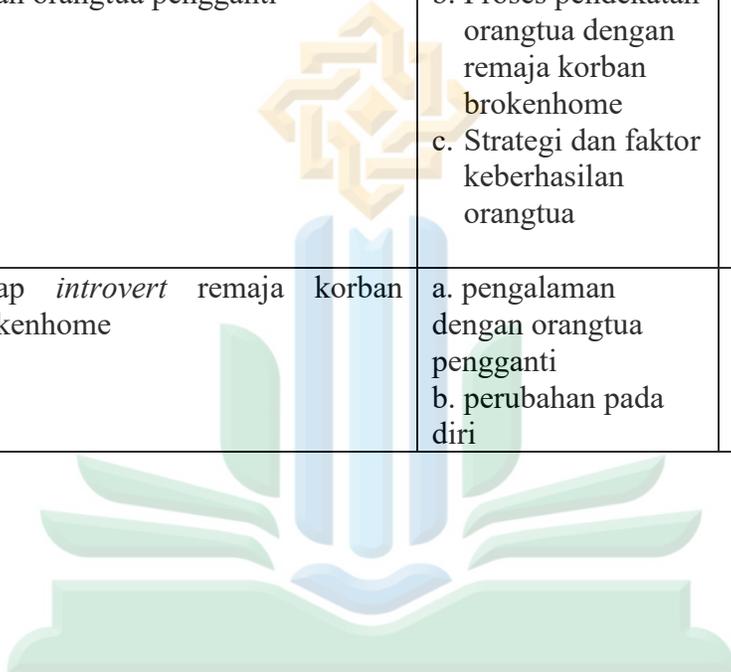
Pertanyaan sikap *introvert*

1. Bagaimana anda menggambarkan diri anda dalam konteks berinteraksi sosial ?
2. Apa yang anda rasakan setelah lebih dekat dengan orangtua pengganti anda ?

pedoman dokumentasi

Lampiran a. 3 pedoman dokumentasi

NO	Variabel	Indikator	Sub-indikator
1	Peran orangtua pengganti	b. Proses pendekatan orangtua dengan remaja korban brokenhome c. Strategi dan faktor keberhasilan orangtua	-wawancara dengan orangtua pengganti
2	Sikap <i>introvert</i> remaja korban brokenhome	a. pengalaman dengan orangtua pengganti b. perubahan pada diri	- wawancara dengan remaja korban <i>broken home</i>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.3451 /Un.22/6.a/PP.00.9/1 1 /2024 27 November 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 Kepala Desa Secawan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Amanda Sekar Hari Adhani
 NIM 214103030011
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 2 Bulan di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Orang Tua Pengganti Dalam Mengatasi Sikap Introvert Remaja Korban Broken Home Melalui Pendekatan Emosional Di Desa Secawan Kabupaten Banyuwangi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbin





**PEMERINTAH KABUPATEN
BANYUWANGI KECAMATAN KABAT
DESA DADAPAN**

Jln. Raya Jember No 14 Dadapan Kabat
Banyuwangi 68416

Email : desa.dadapan@gmail.com

Website: dadapan.desa.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor:425/264/ 429.506.10/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HILMAN
NIAP :
Jabatan : Sekretaris Desa Dadapan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa bernama :

Nama : Amanda Sekar Hari Adhani
NIM : 214103030011
Semester : VIII
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Dadapan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Pengganti Dalam Mengatasi Sikap Introvert Remaja Korban Broken Home Melalui Pendekatan Emosional di Desa Dadapan

Kecamatan Kabat". Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Banyuwangi, 19 Februari 2025



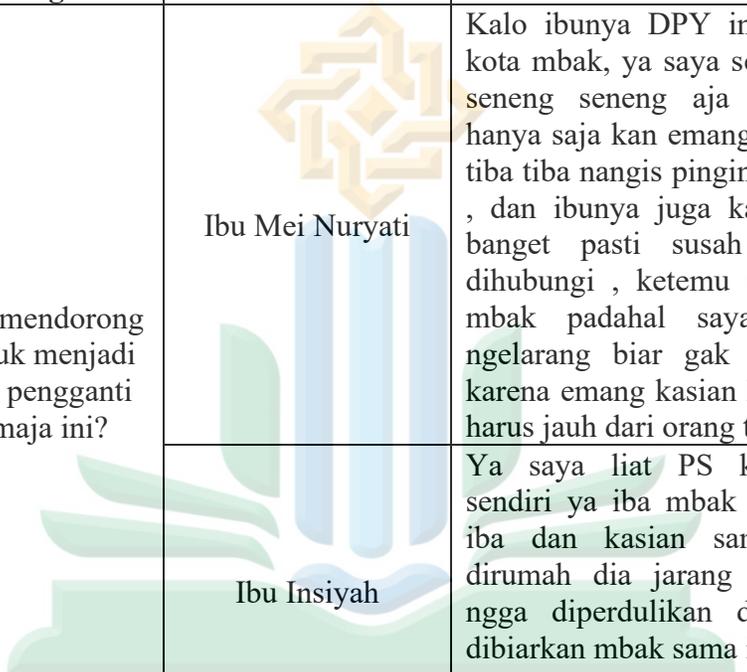
Jurnal kegiatan

Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Paraf
27-11-2024	Penyerahan surat izin penelitian	Sekretaris Desa	
28-11-2024	Observasi dan wawancara dengan kasun secawan	Bapak Yoyon	
29-11-2024	Wawancara pihak orang tua pengganti	Ibu Mei Nuryati	
29-11-2024	Anak yang diasuh	DPY	
30-11-2024	Wawancara pihak orang tua pengganti	Ibu Insiyah	
30-11-2024	Anak yang diasuh	PS	
7-12-2024	Wawancara pihak orang tua pengganti	Ibu Mei Nuryati	
7-12-2024	Anak yang diasuh	DPY	
13-12-2022	Wawancara pihak orang tua pengganti	Ibu Insiyah	
13-12-2024	Anak yang diasuh	PS	
21-12-2024	Wawancara pihak orang tua pengganti	Ibu Mei Nuryati	
21-12-2024	Anak yang diasuh	DPY	
25-12-2024	Wawancara pihak orang tua pengganti	Ibu Insiyah	
25-12-2024	Anak yang diasuh	PS	
29-12-2024	Wawancara pihak orang tua pengganti	Ibu Mei Nuryati	
29-12-2024	Anak yang diasuh	DPY	
1-1-2025	Wawancara pihak orang tua pengganti	Ibu Insiyah	
1-1-2025	Anak yang diasuh	PS	
4-1-2025	Wawancara pihak orang tua pengganti	Ibu Mei Nuryati	
4-1-2025	Anak yang diasuh	DPY	
19-2-2025	Wawancara pihak orang tua pengganti	Ibu Insiyah	
19-2-2025	Anak yang diasuh	PS	

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan orang tua pengganti

Lampiran a. 4 Transkrip Wawancara

Pertanyaan	Nama responden	Jawaban
Peran orang tua		
Apa yang mendorong Anda untuk menjadi orang tua pengganti bagi remaja ini?	 Ibu Mei Nuryati	Kalo ibunya DPY ini emang keluar kota mbak, ya saya sebagai neneknya seneng seneng aja ngerawat DPY hanya saja kan emang si DPY kadang tiba tiba nangis pingin ketemu ibu nya , dan ibunya juga kalo sudah sibuk banget pasti susah banget untuk dihubungi , ketemu aja belum tentu mbak padahal saya juga sempat ngelarang biar gak jauh dari anak karena emang kasian kalo masih kecil harus jauh dari orang tua nya.
	Ibu Insiyah	Ya saya liat PS keponakan saya sendiri ya iba mbak , makanya saya iba dan kasian sama PS apalagi dirumah dia jarang di ajak bicara, ngga diperdulikan dan kadang aja dibiarkan mbak sama ibu nya
Bagaiman Anda menggambarkan remaja yang anda asuh ini ?	Ibu Mei Nuryati	“kalo DPY emang anaknya tertutup mbak dia sukanya berdiam di kamar dan kalo gak diajak ngobrol dia ndak bakal ngobrol, kadang juga tiba tiba nangis kangen sama ibu nya, kalo sudah kayak gitu saya ya ngerasa kasian gitu mbak apalagi anaknya masih SMP masih butuh sosok ibu yang buat dukung dia”
	Ibu Insiyah	“ kalo saya liat PS emang tertutup banget mbak, apalagi jarang ngomong dan emang susah untuk terbuka, mungkin karena dampak dari ibunya juga ya mbak, jadi yang saya lakukan ya saya pelan pelan mbak mulai ajak

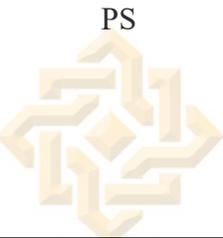
		ngobrol, saya ajak ngelakuin kegiatan supaya nggak makin diem dan ngelamun mbak”
Bagaimana cara ibu untuk membantu remaja untuk lebih terbuka dan percaya diri dalam berkomunikasi ?	Ibu Mei Nuryati	“ saya ndak langsung tanya kenapa mbak, saya berikan ruang dulu ke DPY supaya dia bisa ngolah emosinya pelan pelan , bukan berarti saya dijamin pasti nanti saya kasi jeda dulu baru saya ajak bicara, dia kenapa, apa yang dirasakan dan saya beri rasa nyaman dulu supaya mau bercerita mbak”
	Ibu Insiyah	“ kalo saya ngeliat PS ya saya anggep anak sendiri mbak , saya Cuma takut dia ikut ikut temennya kea rah negative apalagi anak cewe mbak takutnya neko neko apalagi kalo sampe kurang pengawasan dan perhatian dari orang tua nya, makanya saya lebih ke arah sering ngajak ikut kumpul kegiatan pengajian juga”
Apa faktor yang menghalangi dalam proses anda mengasuh remaja ?	Ibu Mei Nuryati	“ awalnya itu dulu dia emang pemalu mbak, nah pas ketambahan mama papanya bercerai apalagi pernah berantem didepan dia ya dia jadi makin pendiam dan suka menyendiri mbak, sama mamanya mungkin ngobrol cuma sebatas sudah makan atau belum, pas di titipkan ke saya juga dulu gitu mbak, dia suka menyendiri dan jarang ngobrol apalagi sering nangis tiba tiba dikamarnya”
	Ibu Insiyah	kalo kendalanya mungkin seperti susah diajak ngobrol mbak, dulu awal saya bawa PS kerumah itu dia sama sekali ngomong seadaanya ditanya dijawab iya atau nggak gitu aja, terus juga dia sering dikamar dan jarang buat interaksi sama orang lain kayak

		keanak saya atau ke pak lek nya”
Strategi orangtua		
Strategi apa yang Anda gunakan untuk membangun hubungan emosional dengan remaja ?	Ibu Mei Nuryati	“ saya sendiri sering saya coba untuk ajak ngobrol sedikit sedikit dan pelan pelan supaya dia ndak ngerasa di tekan dan saya kasih contoh contoh yang baik supaya dia nggak ikut temen temen nya yang perilakunya jelek, saya kasih contoh yang baik seperti kalo cewe ndak boleh ini itu, jangan ikut ikut temennya yang nyeleneh karna kan kebanyakan anak broken setau saya kan ada yang bilang bakal salah pergaulan, jadi itu yang saya takutkan.
	Ibu Insiyah	saya lebih ke sering menanyakan keadaannya mbak, sedikit sedikit seperti disekolah ngapain aja, ada temen yang nakal atau ganggu gak, dan sering saya ajak buat ngobrol ada cerita apa atau lagi kepikiran apa atau ada yang lagi dipikiran
Apa ibu menggunakan aktivitas tertentu untuk membantu mereka mengekspresikan emosi mereka?	Ibu Mei Nuryati	“ iya saya mengajak DPY ikut kegiatan seperti pengajian, arisan dan kumpul keluarga sama liburan”
	Ibu Insiyah	“ saya suka ngajak PS untuk ngajar anak anak ngaji disini mbak biasanya dan juga kadang saya ajak dia buat ikut pengajian juga buat bantu bantu biar dia ada aktivitas”
Perubahan Sikap		
Sejak anda menjadi orang tua pengganti, apakah anda melihat perubahan dalam sikap sosial remaja?	Ibu Mei Nuryati	“ DPY dulu itu suka mengurung diri dikamar mbak dan suka tiba tiba nangis kalo lagi kangen ayah sama mamanya, kadang kalo sudah di videocall sama mamanya malah dia ngga mau bicara dan suka marah sampe nggak mau makan, tapi berangsur sampai sekarang ya sudah mulai bisa ngontrol emosinya mbak dan sudah terbuka juga apalagi kalo

		dia lagi sedih terus kangen mamanya pasti langsung cerita ke saya terus minta ditelfonkan”
	Ibu Insiyah	bedanya PS dari yang dulu dan sekarang jelas berbeda mbak, yang berbeda itu ya dari sikapnya mbak kalo dulu PS itu pendiam dan susah di ajak bicara, apalagi dulu itu sering nangis dan ngga mau bersosialiasi mbak. Jadi kalo sekarang dia lebih terbuka terus lebih ceria juga saya juga beryukur dengan dia tinggal sama saya bisa ceria kayak dulu lagi dan sekarang juga sudah fokus ke kegiatannya di sekolah “
Bagaimana ibu mengukur keberhasilan dalam pengasuhan?	Ibu Mei Nuryati	“dengan adanya perubahan sikap dari DPY ya saya rasa dia sudah berbeda mbak , sekarang kan dia lebih suka berkumpul sama keluarga kadang suka bantu bantu saya juga di dapur dan lebih sering bermain sama teman sebaya dan sekitar runah mbak, sama sekarang lebih peduli ke sekitarnya mbak”
	Ibu Insiyah	saya rasa dengan keterbukaan PS sudah seperti pertanda baik mbak apalagi dia dulu kan ngga mau cerita sekarang sudah mulai terbuka dan mau cerita ke saya apa yang dialami dan dia rasakan semisal dia sedih ya dia bilang, jadi saya rasa apa yang saya usahakan dari dulu hingga saat ini berbuah baik mbak “

Wawancara dengan Remaja Korban *Broken Home*

Pengalaman dengan Orang tua pengganti	Responden	Jawaban wawancara
Bagaimana orang tua anda memberikan dukungan saat anda merasakan kesepian?	DPY	sama ibuk (ibu Mei Nuryati) sering diajak kumpul kumpul mbak, diajak ngobrol juga supaya ndak kepikiran ke mama, soalnya kan kadang saya suka tiba tiba sedih mbak kalo pas inget sama mama, jadi sama ibuk sering diajak kumpul dan jalan supaya ndak kepikiran terus”
	PS	“ menurut saya bude sering ngajak saya ngobrol mbak, kadang juga dengerin saya curhat mbak, jadi saya seringnya emang ngobrol sama bude, biasanya sehabis pulang sekolah mampir ke tempat bude buat makan sama cerita cerita mbak, kan kadang di sekolah ada masalah dan dirumah dimarahi sama mama, jadi waktu sama bude ngerasa aman dan ngerasa ada yang perhatian”
Bagaimana perasaan anda tentang orang tua pengganti yang mengasuh anda ?	DPY	yang saya rasa sejak sama ibuk sebenarnya sama kayak pas sama mama mbak mungkin bedanya kan saya awalnya nggak terlalu akrab dan nyaman karna kan orang baru tapi lama lama ya nyaman soalnya diajak jalan jalan dan diajak kumpul keluarga terus mbak jadinya makin lama makin terbiasa”
	PS	“ saya sama bude ngerasa nyaman mbak kalo cerita, soalnya kayak gak dihakimi dan bude lebih sering jadi pendengar daripada ngasi nasehat aja, kadang juga saya di ajak jalan jalan dan kadang diajak ngajar di TPQ biar sering interaksi katanya”
Sikap <i>Introvert</i>		
Bagaimana anda menggambarkan diri anda dalam konteks interaksi sosial ?	DPY	“ saya lebih suka main sama temen temen saya mbak soalnya kayak rame aja kalo dirumah sepi jadi kadang suka keinget sama ibu, kecuali kalo ke orang baru yang ditemuin baru saya malu mbak dan emang sudah ga

		bareng juga sama ibuk karena ibu kerja di luar pulau itu kak apalagi jarang banget teleponnya
	 <p>PS</p>	saya sebenarnya ngerasa kok kak kalo saya suka menyendiri, apalagi kadang kalo sudah dirumah lebih nyaman dikamar, kayak ngerasa mending sendirian aja daripada ngerepoti bude, kalo menurut saya sendiri ya saya kurang nyaman aja kak kalo harus berbaur ke orang lain kayak takut jadi menurut saya ya saya lebih ke pendiam mbak, soalnya emang mama ga ada waktu dan jarang ngajak ngobrol kak ”
Apa yang anda rasakan setelah adanya pendekatan dari orangtua pengganti	 <p>DPY</p>	“ saya lebih ngerasa nyaman sama ibuk mbak soalnya ibuk, jadi kalo saya cerita yak e ibuk kadang juga ke mbak tyas, kalo bosan kadang ya saya main sama temen temen yang dideker rumah juga”
	 <p>PS</p>	“ saya lebih merasa tenang aja mbak sekarang nggak seperti dulu yang biasanya takut untuk apa apa sendiri tapi sejak sama bude dan diajari gimana ngadepin sifat orang, apalagi saya dulu orangnya ga enakan mbak tapi sekarang ya sudah lebih berani dan tenang sama ga gampang marah”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Gambar 1. Cek data pada kantor desa Dadapan dan penyerahan surat izin



Gambar 2 wawancara dengan kasun Secawan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 3 wawancara ibu Mei Nuryati (selaku orangtua pengganti DPY)



Gambar 4 wawancara dengan ibu Insyah (orangtua pengganti PS)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ

Gambar 5 wawancara dengan PS



gambar A. 1 kondisi rumah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 6 Wawancara dengan DPY



gambar A. 2 Kondisi Rumah

BIODATA PENULIS

Nama : Amanda Sekar Hari Adhani
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 12 Februari 2003
NIM : 214103030011
Jurusan Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Jl. Letnan Sulaiman Gg. IV No. 99 Kel. Kebalenan
 Kec. Banyuwangi
Email : amandabanyuwangi57@gmail.com
No Hp/WA : 081913210444

Riwayat Pendidikan :

- a) TK Dewi Sartika 2007-2009
- b) SDN Kebalenan 2009-2014
- c) SMPN 2 Banyuwangi 2014-2018
- d) Man 1 Banyuwangi 2018- 2021
- e) Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2021-2025